

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM SUKSESI
PROGRAM LITERASI DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS)
AL-AZHAR TEGALMUNDING PRUWATAN BUMIAYU**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Syaifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**MUDAH NINGSIH
NIM. 1817401069**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI PROF. K.H SYAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Mudah Ningsih
NIM : 1817401069
Jenjang : S-1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Sukses Program Literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Prowatan”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Juni 2022



Mudah Ningsih

NIM. 1817401069



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM SUKSESI PROGRAM LITERASI
DI MTS AL-AZHAR TEGALMUNDING PRUWATAN BUMIAYU**

Yang disusun oleh: Mudah Ningsih NIM: 1817401069, Jurusan Pendidikan Islam,
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 13 Juli
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 198103222005011002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd. I.
NIP. 198505252015031004

Penguji Utama,

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 197204291999031001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Mudah Ningsih.
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

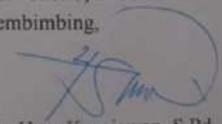
dari:

Nama : Mudah Ningsih
NIM : 1817401069
Jenjang : S1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Kepala Madrasah Dalam Suksesi Program Literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juni 2022
Pembimbing,


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP.19810322200501 1 002

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM SUKSESI PROGRAM
LITERASI DI MTS AL-AZHAR TEGALMUNDING PRUWATAN
BUMIAYU**

Oleh :

Mudah Ningsih
NIM. 1817401069

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai strategi kepala madrasah dalam suksesi program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu. Adapun tujuan mengenai penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam suksesi program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek yang diteliti dan menghasilkan data deskriptif yang berupa dokumen tulisan dan juga lisan yang didapatkan oleh peneliti melalui tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian. Pada tahapan teknis analisis dan keabsahan data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan keabsahan data. Subjek dan sumber penelitian yaitu: Kepala Madrasah MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu, Kepala Perpustakaan dan siswa.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam suksesi program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu sebagai berikut: Hasil ketercapaian strategi kepala madrasah dalam suksesi program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu dapat dikatakan tercapai pada tahap pembiasaan, pengembangan dan tahap pembelajaran masih dalam proses berjalan. Hal ini dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal, faktor internal terdapat pada peserta didik yang kurang antusiasme terhadap membaca, kurangnya motivasi dalam membaca dilingkungan sekolah, serta sarana prasarana yang kurang memadai di ruang perpustakaan seperti, buku yang kurang lengkap, kondisi buku yang lama, perawatan buku yang belum sepenuhnya terjaga, serta ketersediaan dana yang belum terpenuhi. Adapun faktor eksternal sendiri berasal dari dukungan masyarakat yang sepenuhnya mendukung dengan adanya program literasi sekolah ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang berbudi pekerti melalui budaya literasi, serta dukungan orang tua/ wali murid siswa terhadap program literasi sekolah dalam membantu pelaksanaan program literasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketercapaian strategi kepala madrasah dalam suksesi program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu dapat dikatakan kurang atau belum tercapai sepenuhnya.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Program Literasi, Strategi

**THE STRATEGY OF THE HEAD OF MADRASAH IN THE SUCCESS OF
THE LITERATURE PROGRAM AT MTS AL-AZHAR TEGALMUNDING
PRUWATAN BUMIAYU**

By :

Mudah Ningsih

NIM. 1817401069

ABSTRACT

The research conducted by the author discusses the strategy of the head of the madrasa in the succession of literacy programs at MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu. The purpose of this research is to describe the strategy of the head of the madrasa in the succession of literacy programs at MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu.

This study uses qualitative research to understand the phenomenon of what is experienced by the subject under study and produces descriptive data in the form of written and oral documents obtained by researchers through the stages of interviews, observations, and research documentation. At the technical stage of data analysis and validity, researchers used data reduction, data presentation, conclusions and data validity. The subjects and sources of the research were: Head of Madrasah MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu, Head of Library and students.

The results showed that the strategy of the head of madrasa in the succession of literacy programs at MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu was as follows: The results of the achievement of madrasa in the succession of literacy programs at MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu can be said to achieved at the stage of habitulation, development and the learning stage is still in progress. This can be seen from internal and external factor, internal factor are found in students who lack antusiasme for reading, lack of motivation in reading in the school environment, an inadequate infrastructure facilities in the library such as; incomplete books, condition of old books, maintained, and the availability of funds that have not been met. As for the external factor itself, it comes from community support which fully support the existence of the school literacy program, which aims to create a generation of virtuous character through a literacy culture, as well aas te support of parent/guardians of students of the school literacy program in assisting the implementation of the literacy program. so it can be concluded that the achievement of the madrasah principal's strategy in the succession of literacy programs at MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu can be said to be lacking or not fully achieved.

Keywords: Head of Madrasah, Literacy Program, Strategy

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”¹



¹ Qs. Al-Mujadalah Ayat 11

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah dengan rasa syukur skripsi ini aku persembahkan untuk Diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang dengan begitu gigih, kuat dan semaksimal mungkin. Terimakasih sudah menahan Lelah letihmu selama ini sehingga sampai pada tahap ini. Terimakasih kepada Bapak Tarmo, Ibu Warsiti selaku orang tua yang sangat luar biasa, kepada Kakakku Dede Isyanto yang selalu support dalam segala hal, serta Terimakasih Kepada keluarga besar yang terus mendoakan, memberikan semangat untuk keberhasilan aku, tidak lupa juga teuntuk guru-guru dari SD, SMP, MAN dan juga Bapak Ibu Dosen UIN Saizu Purwokerto yang sudah memberikan bimbingannya dan juga mendidiknya, serta memberikan pengalaman dan juga kesempatan disetiap langkah dalam proses pembelajarannya.



KATA PENGANTAR



“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh ilmu pengetahuan ini, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd.) di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pastinya dalam penyusunan skripsi yang ditulis oleh penulis, banyak sekali pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan, nasehat, support, bimbingan dan juga motivasi kepada penulis. Oleh karena itu dengan ketulusan hati yang paling dalam dari penulis, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Novan Ardy Wiyani M.Pd. I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto

6. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H Syaifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan juga bimbingan dalam perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. M. Imam Shubhiy, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu yang telah memberikan kesempatan, motivasi dan bimbingannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Wina Puspitasari, S.Sos Selaku guru Mapel MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Muhaemin, S.Pd selaku Pihak Perpustakaan MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu yang telah membimbing dan mengarahkan
11. Nur Eka Setyaningsi, S.Ag selaku guru Mapel Bahasa Indonesia MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu yang telah membimbing dan mengarahkan
12. Kepada segenap Guru, Staff, Karyawan serta siswa siswi yang ada di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu atas kerjasamanya dan juga dukungannya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini
13. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara, Abah Taufiqurahman dan Ibu selaku pengasuh yang sudah memberikan banyak sekali nasehat-nasehat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
14. MPI B'18 terimakasih banyak atas semua dukungannya selama ini dan cerita suka dukanya semoga kita sukses Bersama
15. Kelompok KKN Kelurahan Pruwatan yang memberikan banyak sekali pengalaman dan ilmu baru sehingga menjadi keluarga baru
16. Kelompok PKL Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-karim yang telah memberikan pengalaman baru, suka duka bersama dan berjuang bersama, terimakasih sudah kebersamaian selama 45 hari sukses selalu buat kalian
17. Keluarga Besar IMBS (Ikatan Mahasiswa Brebes Selatan) terimakasih banyak

atas ilmu dan pengalamannya selama ini sukses buat kalian semua

18. Para sahabat seperjuanganku Triana Ida Lestari, Dina Lestari, Dina Takbir, Syahrotul Hikmah terimakasih sudah kebersamai suka duka, terimakasih cerita lucu yang selalu terlontar untuk menghilangkan kepanikan-kepanikan yang sedang berlangsung. Terimakasih juga Sahabatku Lita Fityani, Zila Novalya, Reni yang selalu mendukung dan mendoakan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan pada skripsi ini, penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Purwokerto, 24 Juni 2022



Mudah Ningsih
1817401069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERRSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II. LANDASAN TEORI.....	16
A. Strategi Kepemimpinan.....	16
1. Pengertian Strategi	16
2. Strategi Kepemimpinan.....	18
3. Tujuan Strategi	20
B. Literasi Sekolah.....	21
1. Pengertian Literasi	21
2. Tujuan Literasi	26
3. Komponen Literasi.....	26
C. Strategi Kepala Madrasah dalam Program Literasi	29

	1. Strategi Kepala Madrasah untuk meningkatkan literasi	29
	2. Program Gerakan Literasi Sekolah	42
	3. Implementasi Program Literasi	43
	4. Evaluasi Program Literasi	46
BAB III.	METODE PENELITIAN	47
	A. Jenis Penelitian	47
	B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	48
	C. Subjek dan Objek Penelitian	48
	D. Teknik Pengumpulan Data	48
	E. Teknik Analisis Data	53
	F. Keabsahan Data	55
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
	A. Gambaran Umum MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu	57
	B. Strategi Kepala Madrasah Dalam Sukses Program Literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu	62
	C. Evaluasi Program Literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu.....	71
	D. Analisis Data	73
BAB V.	PENUTUP	76
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Identitas Sekolah	57
Tabel 2	Bentuk- bentuk Kegiatan.....	59
Tabel 3	Keadaan Guru, Karyawan dan siswa.....	60
Tabel 4	Jumlah Peserta Didik.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Foto Kegiatan
Lampiran 4	Surat Izin Observasi Pendahuluan
Lampiran 5	Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
Lampiran 6	Surat Keterangan telah melaksanakan Seminar Proposal
Lampiran 7	Surat Izin Riset Observasi
Lampiran 8	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensi
Lampiran 9	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 10	Rekomendasi Munaqosah
Lampiran 11	Surat Keterangan Wakaf
Lampiran 12	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 13	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 14	Serifikat BTA/PPI
Lampiran 16	Sertifikat PKL
Lampiran 17	Sertifikat KKN
Lampiran 18	Sertifikat Aplikom
Lampiran 19	Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Melalui Pendidikan manusia bisa mengendalikan dirinya sehingga akan mampu mengembangkan potensi dirinya dengan cara pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, serta kekuatan spiritual keagamaan. Dengan demikian melalui Pendidikan manusia akan mampu mengenal dirinya dalam bermasyarakat dengan baik. Saat ini pemahaman mengenai arti Pendidikan, makna, hakikat, dan tujuan Pendidikan sering kali masih sulit dipahami secara baik, mereka akan gagal paham mengenai Pendidikan dengan baik jika tidak memahami Pendidikan dari dasarnya hingga ujungnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.²

Kesalahpahaman mengenai Pendidikan berdampak buruk terhadap Pendidikan keluarga dan masyarakat sehingga menjauhkan mereka terhadap hakikat Pendidikan itu sendiri. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi penting bagi suatu bangsa, sehingga sepatutnya Pendidikan benar-benar dijaga kualitasnya, berkompeten, dalam berbagai situasi dan kondisi di masyarakat.³

Pendidikan juga akan berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu bangsa. Baik dari segi moral ekonomi dan peradabannya. Pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan siswa akibat hilangnya minat baca siswa sehingga pengetahuan yang di dapat sangat minim. Budaya akan membaca bagi anak di Indonesia sangat kurang untuk disukai. Karena banyak anak memiliki

² Syam Suhendi, H. Cecep Dkk, 2021, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, Hlm 2

³ Ibid, Hlm 3

motivasi lain yang lebih dalam hal membaca. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk menonton televisi, menonton video-video *youtube*, bermain *game*, melihat postingan-postingan media sosial dan seandainya mereka membaca tidak lebih hanya membaca sepintas saja, itupun dari membaca berita. Kebanyakan menganggap bahwa membaca hanyalah sesuatu hal yang biasa-biasa saja, tidak ada gunanya dan tidak berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan yang hakiki.

Terdapat kegelisahan bersama tentang minat baca yang rendah pada masyarakat Indonesia. Uji literasi membaca melalui PISA (*Programme for International Assessment*) yang merupakan penilaian prestasi anak-anak sekolah di seluruh dunia tahun 2012 bahwa Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara dengan skor rata-rata 396 dari 500. Sedangkan hasil PISA tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat 69 dari 76 negara dengan skor rata-rata 397, dari skor rata-rata internasional 500.⁴ Menurut data terkait fakta tersebut, selama 5 tahun belakangan Indonesia sangat perlu ditingkatkan dalam penumbuhan minat baca.

Permasalahan tersebut dipicu dari kecenderungan masyarakat Indonesia lebih individualis dengan lebih mementingkan dirinya sendiri. Kebanyakan lebih memilih sesuatu yang serba instan baik dalam memperoleh informasi maupun dalam mencapai sebuah karya yang diimpikan. Apalagi dalam zaman yang serba global dimana segala informasi dan komunikasi dapat diakses secara *online*, semua serba cepat dan mudah. Segala aktivitas dapat dimonitor dari *gadget/smartphone* (belanja, mencari berita, melihat tayangan-tayangan yang mendunia, dan lain-lain). Dengan demikian membuat orang lebih malas untuk membaca.

Masyarakat Indonesia secara luas sekarang ini tidak lepas dari dunia anak-anak. Anak zaman sekarang dengan berkembangnya *smartphone*, mereka lebih banyak menggunakannya untuk *game online* dan menonton konten-

⁴ Ahmad Shofiyuddin Ichsan, *Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi GLS di MI Muhammadiyah Gunungkidul, Al- Bidayah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 no. 01 (2018): 70

konten video di *youtube* karena akses cepat dan mudah. Jaringan internet juga sudah hampir merata di setiap pelosok daerah di Indonesia. Kehidupan anak zaman sekarang sulit untuk dilepaskan dari *smartphone*, sehingga anak akan jauh dari kegiatan literasi. Kegiatan literasi terdiri atas membaca dengan berkesulitan dengan yang namanya buku, walaupun banyak terdapat buku digital yang tersedia di layanan *smartphone*. Literasi merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis atau sering disebut dengan istilah melek aksara, melek huruf, dan keberaksaraan.⁵

Literasi bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis, namun menuntut adanya keterampilan berfikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu baik dalam bentuk cetak, *visual*, *digital* dan auditori yang diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap. Kemampuan inilah yang di sebut sebagai literasi informasi. Cly dan Ferguso (2001) menjabarkan bahwa komponen Literasi Informasi terdiri atas: literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi *visual*.⁶

Kegiatan literasi juga meliputi seseorang dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Literasi juga dapat dimaknai sebagai praktik dan hubungan sosial terkait dengan pengetahuan, bahasa serta budaya. Literasi juga merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi serta menciptakan secara baik dan terorganisasi, mengomunikasikan dan menggunakan informasi untuk mengatasi ragam persoalan. Kemampuan-kemampuan itu harus dimiliki oleh setiap individu sebagai syarat dalam berpartisipasi di masyarakat dan itu merupakan bagian dari hak manusia secara dasar tentang pembelajaran sepanjang hayat.

Salah satu Langkah strategis yang dilakukan Kemendikbud adalah menggalakkan suatu program yang di sebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

⁵ Ika Fadilah Ratna Sari, *Konsep Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, Al- Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 10 no. 01 (2018): 91

⁶ Suciati Purwo, 2017, *Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran kreatif-produktif di Sekolah Dasar*, STIKIP PGRI Trenggalek, Jurnal Pendidikan, Vol 3 no. 1 (2017) : 5

GLS adalah Gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang di tempuh untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Kemudian tahap selanjutnya pengembangan, pembelajaran dan pelaksanaan.⁷

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Menurut Slamet rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk Strategi sebagai rencana besar organisasi untuk mengatasi tantangan saat ini dan sekaligus mencapai keberhasilan visi dan misi organisasi di masa yang akan datang.⁸

Literasi yang diartikan sebagai kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks. Ini dimaksudkan pemerintah melalui kemendikbud dapat meningkatkan daya nalar siswa khususnya dalam level memahami sampai dengan mengkreasikan sehingga kemampuan peserta didik akan terdongkrak dalam memecahkan soal yang berlevel *High Order Thingking Skills (HOTS)* dengan *assesment standard PISA*.⁹

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di MTs Al-Azhar Tegalmunding yaitu, Peserta didik yang kurang antusias dalam berkunjung ke Perpustakaan, kurangnya ketertarikan untuk membaca sehingga Kepala Madrasah dengan Tim Literasi Sekolah membuat inovasi, kreativitas untuk mensukseskan program literasi tersebut. Kepala Madrasah memiliki beberapa

⁷ Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, 2017, *Pembelajaran Literasi Pembelajaran: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta. Sinar Grafika Offset. Hlm 279

⁸ Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, 2017, *Pembelajaran Literasi Pembelajaran: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta. Sinar Grafika Offset. Hlm 35

⁹ Hamid Muhammad, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016),

strategi yaitu, Pertama, mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah. Kedua mengupayakan madrasah sebagai lingkungan dalam keadaan kondusif dan efektif.

Dengan adanya strategi yang pertama yaitu mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, karya-karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di sudut bacaan. Ruang pimpinan dengan pajangan karya peserta didik akan menunjukkan pengembangan budaya literasi.

Strategi kedua yaitu mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat. Hal itu dapat dikembangkan dengan pengakuan atas pencapaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan dapat dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek. Dengan demikian, setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh penghargaan sekolah.

Strategi ketiga yaitu mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah juga sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, untuk menunjang kemampuan guru dan staff, mereka perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan peningkatan pemahaman tentang program literasi, pelaksanaan, dan keterlaksanaannya. Adapun faktor Pendorong terlaksananya Gerakan Literasi Sekolah adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, adanya ketegasan guru

terhadap siswa agar membiasakan membaca, adanya sesuatu yang menjadi daya tarik siswa.¹⁰

Faktor kesuksesan program-program kependidikan ada ditangan guru selaku garda terdepan dalam pengimplementasiannya. Guru sebagai *agent of change* akan terus berinovasi dalam mengembangkan program tersebut agar menjadikan ketercapaian dalam keberhasilan tujuan utama dalam penyelenggaraan suatu program tersebut. Tolak ukur tercapaiannya program literasi sekolah adalah menumbuhkan budaya literasi yang tinggi dan untuk bekal dikemudian hari dikehidupan yang akan datang serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa dalam berliterasi unggul. Guru harus dapat menjadi jembatan penghubung antara peserta didik dengan dunia literasi, guru adalah sosok panutan dalam dunia literasi di lingkungan sekolah. Pandangan guru sebagai panutan dikemukakan dalam trilogy komando Ki Hadjar Dewantara. Trilogy ini juga dapat menjadi dasar dalam pemecahan segala bentuk masalah dan hambatan dalam pelaksanaan berliterasi di sekolah. Guru juga stakeholder terkait juga harus berkolaborasi dalam peranannya sebagai teladan (ing ngrasa sung tuladha), sebagai motivator (ing madya madya mangun karsa) dan sebagai fasilitator serta kreator (tut wuri handayani).

Alasan Utama Peneliti tertarik dengan penelitian literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding karena di sekolah ini sudah melakukan gerakan literasi sejak dua tahun yang lalu. Tentunya berkat keuletan stakeholder dan partisipasi peserta didik, juga dari dukungan masyarakat sekitar sehingga dapat berjalan dari tahun ke tahun. Kemampuan berfikir dan berkarya seorang kepala madrasah sangat mempengaruhi keberhasilan program-program yang sudah berjalan di sekolah. Keberhasilan tersebut yaitu mendekatkan dan mempermudah akses warga sekolah terhadap buku dan bahan bacaan dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah, menyediakan sudut baca di area sekolah.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Imam selaku Kepala Sekolah 16-18 September 2021 jam 09.30 WIB

Berdasarkan dari Penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Al-Azhar Tegalmunding. Dengan mengambil judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Sukses Program Literasi di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al- Azhar Tegalmunding”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh penulis, maka penulis ingin menjelaskan definisi operasional dari judul yang penulis angkat yaitu “Strategi Kepala Madrasah Dalam Sukses Program Literasi di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al- Azhar Tegalmunding”. Sehingga pembaca dapat mengetahui maksud penulis. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah diuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatan mutu dan kualitas sekolah.¹¹

Dengan demikian, strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

¹¹ Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, 2017, *Pembelajaran Literasi Pembelajaran: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta. Sinar Grafika Offset. Hlm 245

Strategi terangkum dalam ilmu manajemen strategi, sebagaimana definisi manajemen strategi yang di kemukakan oleh David yaitu Manajemen Strategi adalah ilmu tentang perumusan, penerapan dan evaluasi dari sebuah keputusan yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuannya.¹²

Kepala Madrasah merupakan posisi tertinggi dalam Lembaga Pendidikan madrasah. Kepala Madrasah secara umum dapat didefinisikan sebagai pemimpin sekolah atau satuan Pendidikan tempat menerima atau memberi pelajaran. Menurut Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010, Kepala Madrasah (Sekolah) adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin satuan Pendidikan. Pada praktiknya guru yang diberi tugas sebagai Kepala Madrasah yaitu guru yang telah memiliki kriteria dan kualifikasi secara umum dan khusus yang sesuai untuk menjadi Kepala Madrasah.¹³

Beberapa Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi Strategi Kepala Madrasah adalah Penentuan sebuah rencana oleh Kepala Madrasah sebagai pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang madrasah yang disertai dengan susunan car atau upaya untuk mencapai tujuan jangka Panjang tersebut.

2. Program Literasi

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan Bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan untk berbagi informasi, berinteraksi dan membuat makna.

Literasi merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis atau sering disebut dengan istilah melek aksara, melek huruf, dan keberaksaraan.

¹² Fred. R. David, *Strategic Management Conceptst And Cases*,1.

¹³ Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Kecerdasab Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo: Uwaus Inspirasu Indonesia,2018, hlm 43

Kegiatan literasi juga meliputi seseorang dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Literasi juga dapat dimaknai sebagai praktik dan hubungan sosial terkait dengan pengetahuan, bahasa serta budaya. Literasi juga merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, menemukan, menentukan, mengevaluasi serta menciptakan secara baik dan terorganisasi, mengomunikasikan dan menggunakan informasi untuk mengatasi ragam persoalan. Kemampuan-kemampuan itu harus dimiliki oleh setiap individu sebagai syarat dalam berpartisipasi di masyarakat dan itu merupakan bagian dari hak manusia secara dasar tentang pembelajaran sepanjang hayat.¹⁴

Dari apa yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah (Kepsek) dan Wakil Ketua (Waka) Bidang Perpustakaan di MTs Al-Azhar Tegalmunding.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengambil rumusan masalah yaitu “bagaimana strategi kepala sekolah dalam program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan terkait Strategi Kepala Madrasah dalam suksesi program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian mendalam dan mengembangkan konsep dan teori tentang Strategi Kepala Madrasah dan bahan acuan bagi para peneliti berikutnya, terutama yang berminat meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan Strategi Kepala madrasah terhadap literasi di Sekolah.

¹⁴ Hamid Muhammad, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm 7

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi kajian mendalam dan mengembangkan konsep dan teori tentang Strategi Kepala Madrasah terhadap literasi di Sekolah.

2) Bagi Kepala Sekolah MTs Al-Azhar Tegalmunding

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kepala sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan dengan mengembangkan Strategi Kepala Madrasah terhadap literasi di Sekolah.

3) Bagi Guru MTs Al-Azhar Tegalmunding

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan dalam strategi kepala madrasah dalam program literasi di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Sukses program Literasi yang sebelumnya pernah diteliti, dari hasil penelusuran yang ada penulis menemukan beberapa penelitian yang dianggap memiliki kesamaan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian tentang Strategi Kepala Madrasah dalam sukses Program Literasi di MTS Al- Azzhar Tegalmunding Pruwatan Brebes, maka peneliti melakukan kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, Dwi Lutfi Nur Anisa, Skripsi tentang “Strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri. *Undergraduate thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya”. Hasil dari penelitian ini diantaranya yaitu : Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri telah melaksanakan tahapan dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah yaitu Tahap Pembiasaan, Tahap Pengembangan, dan Tahap Pembelajaran. Strategi Kepala Madrasah dalam

mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri adalah (1) Mengenalkan literasi kepada siswanya melalui cara yang sederhana, (2) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan bernuansa literasi dalam peringatan hari besar nasional maupun hari besar islam, (3) Melaksanakan wajib membaca 15 menit, (4) Membentuk Tim Literasi Madrasah, (5) Mengadakan diklat SAGU SABU (Satu Guru Satu Buku) dan SASI SABU (Satu Siswa Satu Buku), (6) Menjalin kerja sama dengan lembaga penerbitan, (7) menggerakkan penulisan buku dan Penerbitannya, (8) Menerima madrasah lain dalam pelaksanaan Studi Banding; Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri adalah Mampu mengantarkan peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan meraih kecakapan dan kapasitas mereka dalam literasi hingga menghasilkan buah karya, Meningkatkan prestasi madrasah dibidang literasi, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri kini menjadi madrasah rujukan untuk pengimplementasian Gerakan Literasi Madrasah. Hambatan Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri diantaranya adalah Pemahaman dan kontribusi dalam Penerapan Gerakan Literasi Madrasah masih kurang menyeluruh pada kalangan guru dan siswa selain itu adanya Keterbatasan Sumber daya baik sumber dana maupun sumber daya manusia yang dimiliki madrasah karena banyaknya program yang dijalankan.¹⁵

Kedua, Imam Syukron Affani, Skripsi tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Minat Baca Melalui Program Layanan Perpustakaan di MA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep IAIN MADURA”. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: Pertama, strategi kepala sekolah dalam mengembangkan minat baca melalui program layanan perpustakaan di MA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep adanya penugasan resume kepada siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan dan rajin

¹⁵ Dwi Lutfi Nur Anisa, 2021, *Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri*, Surabaya

meminjam buku, dan pemberian *reward* kepada siswa yang resumanya paling baik. Kedua, pendukung dan penghambat dalam mengembangkan minat baca siswa perpustakaan di MA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep faktor yaitu kelengkapan fasilitas perpustakaan, memiliki pengelola perpustakaan yang baik, ruangan perpustakaan yang tenang, ruang perpustakaan yang rapi. Sedangkan mengenai faktor penghambatnya terlambatnya penambahan koleksi buku, keterlambatan pengembalian buku oleh siswa, koleksi buku yang hilang, ruangan perpustakaan yang terkadang menjadi multifungsi, kurangnya jumlah komputer, dan pembaca barkode.¹⁶

Ketiga, Suciati Purwo, tentang “Peran Gerakan Literasi Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di sekolah Dasar, STKIP PGRI Trenggalek”. Hasil Penelitian ini yaitu : secara teoritik dan empiris menunjukkan bahwa literasi memiliki peranan yang signifikan dalam pembelajaran kreatif-produktif. Peranan tersebut antara lain (1) gerakan literasi di Sekolah Dasar mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam penerapan pembelajaran kreatif-produktif, (2) kemampuan literasi diperlukan dalam kegiatan eksplorasi pada pembelajaran kreatif-produktif yaitu dengan cara membaca, menulis, memilah informasi untuk memecahkan masalah dan menemukan konsep baru, (3) kemampuan literasi akan memberdayakan siswa untuk mengadakan eksplorasi, melakukan observasi, wawancara, melakukan percobaan, dan bijak dalam memilah informasi dari berbagai sumber sehingga meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran kreatif-produktif di Sekolah Dasar.¹⁷

Keempat, Muhammad Rijal Mahfudh, Ali Imron, Tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Literasi membaca siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri”. Hasil Penelitian ini yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa SMAN 1 Kota Kediri ada tiga, antara

¹⁶ Imam Syukron Affani, 2017, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Minat Baca Melalui Program Layanan Perpustakaan di MA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep* ,IAIN MADURA.

¹⁷ Suciati Purwo,2017, *Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran kreatif-produktif di Sekolah Dasar*.

lain: strategi yang pertama dilakukan kepala sekolah adalah taraf pembiasaan membaca yaitu bagaimana siswa mampu membiasakan dirinya dengan membaca apapun, tanpa ada paksaan. Strategi yang kedua strategi adalah literasi membaca diarahkan kepada literasi membaca religius dengan membaca ayat suci Al-Qur'an, belajar tilawah Al-Qur'an dengan baik dan benar serta yang terakhir yaitu membaca terjemahannya. Bagi siswa nonmuslim tetap melaksanakan kegiatan serupa di tempat berbeda dengan bimbingan khusus dari bimroh. Strategi yang ketiga, kepala sekolah membentuk tim literasi, tim literasi inilah yang akan menjadi pionir literasi, nanti akan juga dibantu oleh seluruh guru. Dari sini juga didapatkan beberapa faktor pendukung yaitu kesediaan semua komponen sekolah untuk melaksanakan kegiatan literasi, pemberian sanksi bagi siswa yang terlambat, dan akan menyediakan pojok baca. Bertalian dengan faktor pendukung tersebut, faktor penghambatnya adalah keterlambatan siswa dan belum adanya perpustakaan mini di setiap sudut kelas.¹⁸

Kelima, Bakhron Sodik, tentang "Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Krandegan Banjarnegara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan gerakan literasi melalui penetapan program kegiatan, organizing (pengorganisasian), actuating (pengarahan) dan controlling. (2) strategi yang diterapkan dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pojok baca, program literasi terintegrasi dengan kurikulum 2013, menuliskan intisari bacaan atau sinopsis, berdiskusi dan presentasi, program bahan pustaka, ayo gemar membaca, duta baca, layanan lambat baca, layanan baca untuk orang tua, majalah dinding (3) jenis-jenis literasi yang ada meliputi, literasi sains, literasi perpustakaan dan literasi teknologi. Gerakan literasi sekolah mengembangkann kreativitas siswa, hal ini terbukti semakin banyak siswa menunjukkan kegemaran terhadap karya tulis, jumlah kunjungan ke perpustakaan semakin meningkat, mampu menciptakan lingkungan yang literat yakni membiasakan gemar membaca, memudahkan guru saat meminta siswa mengerjakan tugas seperti membaca

¹⁸ Muhammad Rijal Mhfudh, Ali Imron, 2020, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri*, JIES

berbagai macam teks dan mencari referensi , mampu menarik rasa ingin tahu serta menyegarkan pikiran siswa serta wawasan dan pengetahuan siswa menjadi bertambah luas.¹⁹

Keenam, Umar Mansyur, Rahmat, tentang “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Mts Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembiasaan membaca 15 menit sebelum/sesudah jam pelajaran, menyalurkan donasi buku dan menata kelas yang nyaman untuk siswa belajar, serta mensosialisasikan program literasi kepada guru dan pustakawan sekolah. kendala yang ditemukan adalah minimnya referensi yang tersedia di perpustakaan sekolah, terutama buku-buku nonpelajaran, seperti buku-buku sastra, sejarah populer, dan sebagainya.

Dari Penelitian di atas terdapat Persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan ditulis oleh peneliti. Pada penelitian Dwi Lutfi Nur Anisa, Kesamaan Penelitian ini yaitu sama-sama membahas bagaimana strategi Kepala Sekolah di MTS. Perbedaannya hanya saja jika Penelitian tingkat Negeri dan Penulis hanya Swasta. Pada penelitian Imam Syukron Affani, kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas Strategi kepala Madrasah/Sekolah, namun berbeda pada tingkatan Pendidikannya. Jika Peneliti Penulis di tingkat MTS dan Penelitian di MA. Pada penelitian Suciati Purwo, kesamaan peneliti ini yaitu sama-sama membahas Literasi dan perbedaannya yaitu pada jenjang pendidikannya. Pada penelitian Muhammad Rijal Mahfudh, Ali Imron, Kesamaan Penelitian ini yaitu sama-sama membahas bagaiman strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan literasi di SMA. Perbedaannya hanya focus pada literasi religious. Pada Penelitian Bakhron Sodik, Kesamaan Penelitian ini yaitu focus literasi, sedangkan Perbedaannya pada jenjang yang di teliti. Pada Penelitian Umar Mansyur, Rahmat, Kesamaan Penelitian ini yaitu di focus pembahasannya.

¹⁹ Bakhron Sodik, 2020, *Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa di Indonesia*, Jakarta Pusat, Bukupedia Indonesia

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis Menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

Bab kesatu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori membahas tentang Strategi Kepala Madrasah dalam sukseki program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab keempat berisi tentang paparan hasil analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian terkait gambaran umum objek penelitian strategi kepala sekolah, literasi.

Bab kelima berisi tentang penutup yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan sasaran yang merupakan serangkaian dari awal sampai akhir hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Kepemimpinan

1. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²⁰ Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani “*strategos*” yang diartikan suatu usaha mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relative sama.²¹

Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (*Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*).²²

Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan organisasi, keberhasilan suatu usaha tergantung pada kemampuan pemimpin yang bisa dalam merumuskan strategi yang digunakan.

Menurut Riyanto bahwa “strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi”. Strategi sebagai rencana besar organisasi untuk mengatasi tantangan saat ini dan sekaligus mencapai keberhasilan visi dan misi organisasi di masa yang akan datang.²³

Makna strategi secara istilah dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

- a. Clausewitz seorang prusis yang dikenal sosok intelektual di bidang perang menjelaskan bahwa *strategy is concerned with drafting the plan*

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

²¹ Laksmi Dewi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009) hlm 3

²² Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm 339.

²³ Riyanto, 2016. Jurnal Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Vol

*of war and shaping the individual campaigns, and within these, deciding on the individual engagements.*²⁴

Strategi adalah sebuah seni yang menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan dan merupakan sebuah rencana jangka Panjang yang digunakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan.

- b. Craves mengemukakan bahwa strategi merupakan rencana yang terintegrasi, mengkorelasikan keunggulan yang dimiliki oleh organisasi dan dicapai dengan pelaksanaan yang tepat. Strategi dilaksanakan dalam lingkungan yang terus berubah dengan menggunakan sumber daya yang dikelola secara efektif oleh organisasi.²⁵
- c. Muhammad Abdul Muhyi memberikan makna lain dari istilah strategi yaitu Five P's yang memiliki 5 (lima) istilah yaitu (1)Strategi sebagai rencana (Plan),(2)Strategi sebagai loncatan (Play), (3)Strategi sebagai pola (Pattern), (4)Strategi sebagai pengambilan posisi (Position), (5) Strategi sebagai persepsi (Perseption).²⁶
- d. Miles and Snow, Mintszberg, dan Andrews mendefinisikan *The strategy is defined as a pattern or stream of important decisions.*

Pola yang dimaksud dalam konteks ini adalah pola pengambilan keputusan untuk mencapai misi dan tujuan organisasi.²⁷

Berdasarkan keseluruhan definisi tersebut, maka ditarik pengertian bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang matang. Suatu rencana yang didesain secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi tertentu. Dan seni didalam strategi memerlukan kepekaan pemimpin dalam menemukan masalah sehingga mudah dalam menentukan strategi yang tepat.

²⁴ Falih Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis sector Publik Di Era Perubahan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hlm 4

²⁵ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan- Formulasi, implementasi dan Pengawasan*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm 5

²⁶ Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm 1

²⁷ Falih Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis sector Publik Di Era Perubahan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hlm 6

2. Strategi Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah tentang pengaturan pimpinan dan menginspirasi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan baru dan memajukan organisasi sekolah. Menurut Bush dan Marianne kepemimpinan di bidang pendidikan memiliki pengertian bahwa pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang diharapkan adalah kepemimpinan yang berorientasi pada masa depan (*transformation leadership*).²⁸ Model Kepemimpinan Transformasi menjadi salah satu bentuk kepemimpinan yang saat ini menjadi salah satu hal yang sangat dibutuhkan. Kepemimpinan transformasi yang diartikan dengan kemampuan pemimpin dalam memberdayakan komunitasnya untuk berkinerja tinggi melalui sentuhan persuasif, psikologis dan edukatif yaitu pendekatan manusia dari seorang pemimpin organisasi.

Strategi adalah cara yang digunakan dalam mengerahkan semua kemampuan dari segenap sumber daya yang ada pada suatu organisasi supaya bisa bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara untuk mengatasi segala kendala atau tantangan dengan memanfaatkan segala sumber daya sekolah, termasuk meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan sekolah.

²⁸ Sudarwan Denim, Suparno, 2009. *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. hlm 77

²⁹ Siti Maesaroh, Hamdan Adib, Novan Ardy Wiyani, 2022, "Implementasi Model Kepemimpinan Transformasi di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora", Purwokerto, *Journal of Islamic Education*, Vol. 7 No. 1 Mei 2022. hlm. 3

Wahyudi mengemukakan bahwa “kepala sekolah dalam pengelolaan satuan pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dalam mengembangkan sumber daya sekolah terutama mendayagunakan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, oleh karena itu kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dari suatu sekolah mencapai tujuan intitusi.³⁰

Hendiyat soetop kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama.³¹

Mardjin syam mengatakan bahwa “kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna memengaruhi serta menggiatkan orang, dalam usaha Bersama dalam mencapai tujuan Bersama, atau dengan definisi yang lebih lengkap dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah proses pemberian jalan yang mudah dari pekerjaan yang lain yang terorganisis dan organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses dalam mempengaruhi orang atau kelompok dalam suatu organisasi untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan bersama. Jadi kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan orang lain bekerja sama mencapai satu tujuan kelompok, kepemimpinan adalah suatu aktivitas perilaku pemimpin untuk mempengaruhi dan memotivasi melalui proses komunikasi agar bawahan dapat diarahkan ketujuan organisasi yang telah ditetapkan.

³⁰ Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta. hlm 32

³¹ Hendiyat Seotopo, 2018, *Kepemimpinan Dan Supervisie Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, hlm 1

³² Mardjin Syam, 2018, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* , Bandung: Angkasa

3. Tujuan Strategi

Strategi yang baik adalah strategi yang terukur, sistematis, dan realitis dengan situasi dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, tujuan menjadi penting agar implementasi strategi berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam *strategic manajement*, David mengemukakan bahwa “Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan”.³³

Lebih lanjut, Nanang mengatakan bahwa dalam menentukan tujuan harus realitis atau dapat dilakukan, fleksibel, terukur kemajuannya, dan dapat dirancang untuk jangka Pendek, jangka menengah, maupun jangka Panjang.³⁴

Sama halnya dengan Ismail Solihin, menurutnya, tujuan berbeda dengan misi. Tujuan lebih menunjukkan sifat kuantitatif (*the measure of things*) yaitu hasil-hasil yang dapat diukur (*measurable*). Sementara misi dinyatakan kualitatif (*the nature of things*) yaitu hasil akhir yang ingin dicapai perusahaan tetapi membutuhkan waktu yang sangat Panjang untuk mencapainya. Selain itu, tujuan harus memiliki tenggat waktu yang jelas agar pencapaiannya menjadi tidak kabur.³⁵

Dari pengertian di atas, bahwa tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai organisasi dengan mempertimbangkan skala prioritasnya yaitu menentukan target dalam jangka pendek, menengah dan jangka Panjang.

³³ Opan Arifudin, Rahman Tanjung, Dkk. 2020, *Manajemen Strategik*, Purwokerto, CV. Pena Persada, hlm 8

³⁴ Nanang Fattah, *Manajemen Strategik Berbasis Nilai*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 4

³⁵ Ibid. hlm 49

B. Literasi Sekolah

1. Pengertian Literasi

Literasi dalam Bahasa Inggris yaitu *literacy* berasal dari Bahasa Latin yaitu *litera* (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan seorang untuk membaca dan menulis. Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut illiterat atau buta aksara. Kern menjelaskan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Selain itu, literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan.³⁶

Adapun menurut KBBI V, literasi memiliki beberapa pengertian antara lain (1) kemampuan menulis dan membaca, (2) Pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, (3) Kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan dalam hidupnya.

Literasi adalah praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial juga politik. Oleh karena itu, maka literasi ini memiliki makna yang luas dan tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis suatu pembelajaran, tetapi juga kemampuan dalam membaca, menulis dan kecakapan dalam kehidupan.³⁷

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai tujuannya. Menurut Sulzby mengartikan literasi secara sempit, yaitu literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Grabe, Kaplan dan Graff yang mengartikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis (*able to read and write*).³⁸

³⁶ Indah Wijaya Antasari. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*.

³⁷ Zikra, Sari Dariska Zikrayanti Sari. 2018. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMAN 3 Takengon*. Jurnal LIBRIA Vol. 10 No. 2

³⁸ USAID PRIORITAS. 2014. *Buku sumber untuk Dosen LPTK pembelajaran literasi kelas awal SD/MI di LPTK*. Cornwallis Road: RTI International (www.prioritaspendidik.org). hlm. 2.

Suyono dan Haiyanto menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan ilmu pengetahuan di abad ke-21.³⁹

Menurut Hartati literasi adalah kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks. Senada dengan definisi tersebut. Aan Subhan Pamungkas menjelaskan literasi sebagai kemampuan membaca dan memahami teks, grafik, tabel, dan diagram dalam berbagai konteks. Menurut Ana Nurhasah, kemampuan literasi juga dapat berupa kemampuan menyaring dan mengolah informasi sehingga dapat bermanfaat bagi diri manusia.⁴⁰

Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.⁴¹

Kegiatan literasi selama ini identic dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, deklarasi Praha menyebutkan bahwa literasi juga mencakup, bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik, dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, Bahasa, dan budaya.⁴²

³⁹ Suyono, Titik Harsiati, Ika Sari Wulandari. 2018. *Implementasi Program Gerakan Literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar*. Universitas Negeri Malang. hlm. 117.

⁴⁰ Hamdan Hysein Batubara dan Dessy Noor Arini, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri Gugus Sunngai MIAI Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 4 No. 1, Maret 2018. hlm.16.

⁴¹ Sutrianto, Nilam Rahmawan, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. hlm 2

⁴² Satgas Gerakan Literasi Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah Edisi 2.....* hlm, 7.

Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup ketrampilan berfikir mrnggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, dan auditori.⁴³

Menurut Alexandria menjelaskan bahwa liteasi merupakan sebuah kemampuan untuk bisa melakukan manajemen pengetahuan dan juga kemampuan untuk selalu belajar.⁴⁴

Menurut Kirsch & Jungeblut dalam bukunya yang berjudul “*Literacy: Profile of America’s Young Adult*”, literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi masyarakat.⁴⁵

Secara lebih luas, literasi meliputi *Pertama*, Literasi Dasar yaitu dengan mengembangkan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. *Kedua*, Literasi Perpustakaan yaitu dengan menggalakan kegiatan literasi dengan menggunakan referensi yang ada di perpustakaan. *Ketiga*, Literasi Teknologi, yakni dengan menggunakan kemajuan teknologi untuk memudahkan kegiatan literasi. *Keempat*, Literasi Media yaitu dengan menggunakan media sebagai media promosi literasi. *Kelima*, Literasi Visual yakni kemampuan untuk mengapresiasi design grafis dan teks visual. Hal ini juga disampaikan oleh Teguh bahwa literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup ketrampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio.⁴⁶

Adapun Konsep dasar literasi sendiri adalah sebagai berikut *Pertama*, Literasi Dasar, literasi dasar konsep dasar literasi yaitu mengembangkan kegiatan membaca, menulis dan berhitung. *Kedua*,

⁴³ Dikutip dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, *Gerakan Literasi Sekolah*, <https://disdik.bandung.go.id> diakses pada 23 juni 2022 pukul 14.30 WIB

⁴⁴ Farid ahmad dan hamidulloh ibda. 2019. *Media Literasi Sekolah* (Teori dan praktik). CV Pilar Nusantara: Semarang. hlm 19

⁴⁵ Budi Waluyo, Sri Hastuti dkk. 2019. *Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng*. Universitas Sebels Maret: Senadimas Unisri. hlm. 254

⁴⁶ Ibid. 255

Literasi Perpustakaan, yaitu menggalakan kegiatan literasi dengan menggunakan referensi yang ada di perpustakaan. Ketiga, Literasi Teknologi, yaitu menggunakan kemajuan teknologi untuk memudahkan kegiatan literasi. Keempat, Literasi media, yaitu menggunakan media sebagai media promosi literasi. Kelima, Literasi Visual, yaitu kemampuan untuk mengapresiasi design grafis dan teks visual.⁴⁷

Menurut Morrow menjelaskan bahwa ada beberapa konsep umum literasi adalah literasi dimulai dalam beberapa bentuk sejak bayi dan berkembang sesuai dengan perkembangan anak melalui caranya masing-masing, kebanyakan anak-anak mulai membaca, menulis, mengeja sebelum meeka masuk sekolah, belajar membaca dan menulis merupakan tugas tersulit bagi beberapa anak.⁴⁸

Dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah, literasi dimaknai tidak hanya sekedar pengetahuan dan kecakapan baca tulis, namun juga mencakup numerisasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan yang bermuara pada perilaku yang berterima dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademis, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat dipresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁵⁰

⁴⁷ Mulyo Teguh. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah*, Prosiding Seminar nasional, diakses dari www.pgsd.umk.ac.id pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 15.00 WIB

⁴⁸ Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini. 2018. *Literasi di sekolah dari teori ke praktik*, Nilacakra: Bali. hlm. 9.

⁴⁹ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah Edisi 2*.....hlm. 9.

⁵⁰ *ibid*..... hlm. 10

Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.⁵¹

Budaya literasi sekolah sangatlah diperlukan selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran, literasi sekolah juga bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa, membiasakan membaca serta mengelola informasi yang mereka peroleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan seperti tertera dalam tujuan literasi sekolah, yaitu meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.⁵²

Budaya literasi sangat penting dalam kehidupan siswa. Dalam mengenalkan budaya literasi bukan pelajaran yang mudah, tetapi merupakan suatu proses yang Panjang dan dilakukan dalam beberapa tahapan. Tiap-tiap tahapan dikerjakan melalui beberapa kegiatan yang berbasis literasi sesuai dengan tingkatan literasi.⁵³

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, dan kreatif.

⁵¹ Laili Rahmawati, *Sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah.....* hlm. 3

⁵² Aulia Akbar. 2017. *Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar*. JPSPD Vol. 3 No. 1 diakses pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 15.30 WIB

⁵³ Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini. 2018. *Literasi di sekolah dari teori ke praktik*, Nilacakra: Bali. hlm. 10.

2. Tujuan Literasi

- a. Dengan literasi, tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang diterima menjadi lebih baik.
- b. Membantu orang berpikir secara kritis, dengan tidak mudah terlalu cepat bereaksi.
- c. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca
- d. Membantu menumbuhkan serta mengembangkan nilai budi pekerti yang baik dalam diri seseorang
- e. Menciptakan budaya membaca di sekolah dan masyarakat
- f. Memperkuat nilai kepribadian

3. Komponen Literasi

Menurut Ibnu Adji Setyawan istilah literasi sudah mulai digunakan dengan skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui Pendidikan. Sejauh ini, terdapat 9 macam literasi, antara lain:

- a. Literasi Kesehatan merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layanan-layanan apa saja yang diperlukan di dalam membuat keputusan Kesehatan yang tepat.
- b. Literasi Finansial yakni kemampuan di dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitnyannya dengan bidang keuangan.
- c. Literasi Digital merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan computer serta internet, yang ditambah dengan memahami

serta mampu berfikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.

- d. Literasi Data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.
- e. Literasi Kritis adalah suatu pendekatan intruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, jenis literasi yang satu ini bis akita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argument teks.
- f. Literasi Visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar di dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interprestasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar.
- g. Literasi Teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggungjawab dan tepat dengan menggunakan instrument teknologi untuk mendapat, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat seta mengkomunikasikan informasi.
- h. Literasi Statistik adalah kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan oleh masyarakat supaya bisa memahami materi-materi yang di publikasikan oleh media.
- i. Literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam mengenali kapankah suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.

Adapun menurut Waskim dijelaskan bahwa jenis-jenis literasi meliputi:

- a. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), literasi jenis ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- b. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), lebih lanjut, setelah memiliki kemampuan dasar maka literasi perpustakaan untuk mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Pada dasarnya literasi perpustakaan, antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodical, memahami Dewey Desimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi. Ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan atau mengatasi masalah.
- c. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya. Secara gamblang saat ini bisa dilihat di masyarakat kita bahwa media lebih sebagai alat untuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan dan memberikan persepsi positif dalam menambah pengetahuan.
- d. Literasi Teknologi (*Tecnology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk

mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

- e. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri kita, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu di saring berdasarkan etika dan kepatutan.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis Literasi sekolah pada dasarnya mencakup aspek-aspek perkembangan baik terkait teknologi, informasi, elektronik, kesehatan, literatur akademik dan lain sebagainya. Semuanya bermuara pada bagaimana mengembangkan potensi individu untuk lebih tertarik dalam proses pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

C. Strategi Kepala Madrasah dalam Program Literasi

Strategi merupakan sebuah sarana untuk mencapai tujuan organisasi dan strategi tidak hanya Menyusun rencana biasa tetapi mengintrgrasikan rencana-rencana tersebut dengan hal-hal yang berkaitan dengan organisasi baik secara internal maupun eksternal.

Strategi terangkum dalam manajemen strategi yaitu, menjadi bidang keilmuan yang berkembang pesat dan dilatarbelakangi atas meningkatnya

⁵⁴ Iis Lisnawati, Yuni Ertinawati, 2019. Jurnal Literat Melalui Presentasi. Siliwangi. Vol. 1, No. 1

pergolakan lingkungan. Bidang keilmuan ini memberikan pandangan tentang pengelolaan perusahaan secara menyeluruh dan menjelaskan alasan perbedaan intensitas perkembangan perusahaan satu dengan yang lain. Dengan demikian manajemen strategi memiliki ciri khusus yaitu penekanan pada proses pengambilan keputusan strategis. Keputusan ini berhubungan dengan waktu yang akan datang dan Tindakan yang akan dilakukan untuk perusahaan atau organisasi secara keseluruhan.⁵⁵

Proses perencanaan strategik setiap organisasi bisa bervariasi, disesuaikan dengan bidang organisasi serta keadaan dan situasi organisasi. Perbedaan variasi tersebut akan berimplikasi pada perbedaan penggunaan sumber daya, metode, formulasi kebijakan, pembiayaan, dan hasil kerjanya. Perbedaan tersebut juga membedakan berbagai kebaikan dan kelemahan yang dilakukannya proses perencanaan strategik yang dialami berbagai organisasi.⁵⁶

Sasaran manajemen strategi adalah untuk meningkatkan kualitas perusahaan atau organisasi, efisiensi penganggaran, pemanfaatan sumber daya, kualitas monitoring dan evaluasi kerj, serta kualitas pelaporan. sehingga dapat dijelaskan bahwa manajemen strategi merupakan sebuah usaha mengendalikan organisasi dengan asas efektif dan efisien sampai pada implementasi garis terdepan agar dapat mencapai tujuan dan sasarannya.⁵⁷ Pada intinya manajemen staategi memiliki prinsip yang sama yaitu menggabungkan pola pikir strategis dengan fungsi manajemen dasar yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi.

Sebagaimana dikemukakan oleh David yaitu Manajemen Strategi adalah ilmu tentang perumusan, penerapan, dan evaluasi dari sebuah keputusan yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

⁵⁵ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, terj. Julianto Agung (Yogyakarta: ANDI,2003), hlm 4.

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, 2017, “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto, Purwokerto, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 2, 2017. hlm 4.

⁵⁷ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan – Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm 6.

Tujuan dari manajemen strategi adalah memanfaatkan kesempatan untuk masa yang akan datang.⁵⁸

Manajemen Strategi didefinisikan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen sebagai rangkaian keputusan dan Tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka Panjang.⁵⁹ Terdapat proses manajemen strategis meliputi empat elemen dasar, yaitu: a) Pengamatan Lingkungan, b) Perumusan Strategi, c) Implementasi Strategi, dan d) Evaluasi dan Pengendalian. Keempat elemen tersebut dapat dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengamatan Lingkungan (*Environmental Scanning*)

Pengamatan lingkungan adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan monitoring, evaluasi, dan menelusuri informasi tentang lingkungan eksternal dan internal organisasi. lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi. Variabel ini mengenai struktur organisasi, budaya organisasi, dan sumber daya yang dimiliki organisasi.⁶⁰ Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor strategis yang dimiliki organisasi untuk menentukan bagaimana masa depan organisasi.

Proses pengamatan lingkungan ini dapat menggunakan analisis situasi yaitu analisis SWOT. Dimana analisis SWOT memiliki kepanjangan *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Analisis kekuatan dan kelemahan untuk analisis internal organisasi dan analisis peluang dan ancaman untuk menganalisis lingkungan eksternal yang dihadapi oleh organisasi.⁶¹

⁵⁸ Fred. R. David, *Strategic Management Concepts And Cases*, hlm 1.

⁵⁹ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, terj. Julianto Agung (Yogyakarta: ANDI,2003), hlm 9

⁶⁰ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan – Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm 18

⁶¹ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, terj. Julianto Agung (Yogyakarta: ANDI,2003), hlm 138

Tujuan dari Analisa ini adalah untuk merumuskan strategi berdasarkan pemanfaatan kekuatan yang dimiliki organisasi, meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi organisasi serta mengidentifikasi peluang yang dapat dilakukan oleh organisasi karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Analisis SWOT memiliki dampak besar jika diterapkan dalam proses pengamatan lingkungan organisasi untuk perumusan strategi.

b. Perumusan Strategi (*Strategi Formulation*)

Perumusan strategi merupakan pengembangan dari proses pengamatan lingkungan yang menggunakan analisis SWOT sebagai alat indentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman organisasi. Sehingga dapat diketahui ke empat elemen penting tentang organisasi untuk mendukung proses perumusan strategi organisasi. Perumusan strategi meliputi penentuan misi organisasi, penentuan sasaran yang dapat dicapai organisasi, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.⁶²

Misi organisasi adalah tujuan keberadaan organisasi. Misi diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang bermakna alasan, maksud, dan tujuan yang mendsari tatanan organisasi yang berbeda dengan organisasi lainnya. Sedangkan sasaran adalah hasil akhir dari kegiatan perencanaan dan sasaran dapat digambarkan secara kualitatif. Selanjutnya definisi strategi dalam konteks ini adalah rencana kompleks yang disusun untuk mencapai misi dan sasaran organisasi.⁶³ Terakhir, yaitu kebijakan merupakan pedoman luas dalam membuat keputusan organisasi, selain itu kebijakan berkaitan dengan perumusan pelaksanaan strategi organisasi.

c. Pelaksanaan strategi (*Strategy Implementasi*)

⁶² Murniati dan Nasir Usman, *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, (Bandung: Citapustakanmedia Perintis, 2008), hlm 87

⁶³ Murniati dan Nasir Usman, *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, (Bandung: Citapustakanmedia Perintis, 2008), hlm 49

Pelaksanaan strategi merupakan proses perwujudan strategi dan kebijakan menjadi sebuah Tindakan yang dilaksanakan melalui program, anggaran biaya, dan prosedur pelaksanaan. Program yaitu pernyataan Langkah dan kegiatan yang dibutuhkan dalam mencapai satu rencana. Program dapat merubah kontruksi organisasi dan budaya internal organisasi.⁶⁴ Sedangkan, Anggaran biaya adalah pernyataan program organisasi dalam perhitungan keuangan dan proses penyusunan rincian biaya setiap program yang digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian. Anggaran biaya dalam implementasi strategi diharapkan dapat berdampak pada keadaan finansial organisasi. Dan Prosedur pelaksanaan biasa disebut dengan *Standard operating procedures (SOP)* yaitu system mengenai Langkah dan Teknik yang diuraikan secara detail tentang kegiatan yang harus dilakukan.

d. Evaluasi dan Pengendalian (*Evaluation and Controlling*)

Evaluasi dan pengendalian dalam manajemen strategi merupakan proses pemantauan dan penilaian kinerja organisasi secara nyata dengan kinerja organisasi yang diharapkan. Hal ini merupakan unsur pokok final dalam manajemen strategi yang dilaksanakan dan akan digunakan untuk mendorong keseluruhan proses dalam memulai lagi.⁶⁵ Manajer akan memperoleh umpan balik yang jelas dari bawahan secara hirarkis. Manajemen strategis menunjukkan umpan balik, kemudian manajer membandingkan kenyataan dan perencanaan pada tahap perumusan strategi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen strategi merupakan kegiatan pengambilan keputusan dan merencanakan Langkah-langkah strategi untuk mencapai tujuan organisasi.

⁶⁴ Mulyadi, Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen Sistem Pelipat ganda Kinerja Perusahaan, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm 12.

⁶⁵ Ibnu Hajar, *Manajemen Strategik Konsep Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: ANDI,2019), hlm 34

Sehubungan dengan proses pengambilan keputusan untuk menentukan arah organisasi, menerapkan manajemen strategi berarti mengorganisasikan seluruh sumber daya yang dimiliki melalui penetapan tujuan, rencana, dan tindakan yang akan dilaksanakan.

Disisi lain, Manajemen strategi memiliki istilah kebijakan atau hanya disebut dengan strategi. Penerapan strategi tidak hanya mengenai pemanfaatan sumber daya secara optimal, tetapi juga dengan konsistensi strategi sehingga rencana tidak hanya sebuah rencana melainkan dapat terealisasikan dalam bentuk tindakan nyata. Keseluruhan proses ini, membutuhkan peran manajer atau pemimpin dalam mendorong komponen-komponen madrasah untuk bertindak mewujudkan rencana. Terdapat konsep-konsep manajemen strategi pendidikan yang dikemukakan oleh Wheelen and Hunger diantaranya yaitu:

- a. Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan Tindakan manajerial yang menentukan kinerja sebuah Lembaga dalam jangka Panjang.
- b. Manajemen strategi berfokus pada pengamatan dan evaluasi secara internal yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Lembaga serta evaluasi eksternal berkaitan dengan peluang dan ancaman Lembaga.
- c. Organisasi sekolah yang menerapkan manajemen strategi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya.
- d. Model manajemen strategi dilakukan mulai dari pengamatan sampai perumusan strategi yang didalamnya termasuk penetapan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan untuk implementasi.

Pada dasarnya manajemen strategi memiliki kerangka kerja yang terdiri dari empat komponen sebagai indikator pelaksanaannya. Pertama, Pengamatan lingkungan yaitu terjun ke lapangan untuk mengetahui masalah dan mendefinisikannya untuk mengetahui penyebab permasalahan. Kedua, perumusan strategi yaitu menentukan Langkah-langkah kinerja dan meramalkan factor pendukung strategi yang akan dijalankan. Ketiga, implementasikan strategi yaitu menentukan rencana strategi yang telah dibuat dapat dijalankan dan berhasil tanpa kendala. Dan yang keempat yaitu melaksanakan evaluasi dan pengendalian.⁶⁶

Kepala Madrasah merupakan salah satu stakeholder terpenting dalam sebuah Lembaga pendidikan, karena kepala madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap adanya berbagai kegiatan di sekolah.⁶⁷ Kepala madrasah dapat menerapkan manajemen strategi ini dengan mengguakan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki madrasah sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik, stad, siswa, maupun sarana prasarana dan keuangan madrasah dapat digunakan untuk mencapai tujuan madrasah secara maksimal.

Kepala madrasah dapat membuat rangakaian rencana dan tindakan yang akan dilakukan dalam penerapan Gerakan Literasi Madrasah ini melalui proses manajemen strategis yang dirumuskan oleh Wheelen dan Hunger, dimana terdapat empat proses yaitu menganalisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki madrasah untuk menetapkan program ini, serta menganalisis peluang dan ancamannya. Selanjutnya merumuskan strategi sesuai dengan analisis yang telah dilaksanakan sebelumnya, lalu menerapkan strategi dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi

⁶⁶ Andang, Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, Dan inovasi Menuju Sekolah Efektif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hlm 67-69

⁶⁷ Triyono, Novan Ardy Wiyani, 2022, " Analisis Swot Pembelajaran Tematik", Purwokerto, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 6, No. 2 Maret 2022. hlm. 5

Madrasah dan mengevaluasi strategi kepala madrasah dalam program literasi.

Penerapan program Gerakan Literasi Madrasah telah banyak dilakukan oleh madrasah dengan menyesuaikan panduan Kementerian Agama. Hal-hal yang dapat diterapkan dalam proses implementasi program adalah dengan memaksimalkan seluruh kekuatan dan keunikan yang dimiliki madrasah sebagai bentuk penyusunan strategi penerapan gerakan literasi madrasah secara maksimal melalui kegiatan yang dijalankan.

Penerapan Gerakan Literasi Madrasah memiliki tiga tahapan kegiatan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Sebagai sebuah aktivitas penerapan maka terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimana kepala madrasah memerlukan strategi untuk menjalankan keseluruhan proses ini. Menurut Nasrulloh, terdapat proses yang dilalui dalam penerapan Gerakan Literasi Madrasah yaitu:⁶⁸

1. Perencanaan, yaitu membuat perencanaan jangka pendek untuk satu tahun dan perencanaan jangka Panjang.
2. Pengorganisasian, yaitu membuat struktur organisasi, menentukan tugas-tugas, dan membuat prosedur sebagai pedoman kewenangan dan tanggung jawab.
3. Pelaksanaan, yaitu melaksanakan program sesuai tahapannya yaitu:
 - a. Tahap Pembiasaan, Pelaksanaan tahap ini dengan menumbuhkan habit membaca warga sekolah dan menumbuhkan lingkungan yang literat.
 - b. Tahap Pengembangan, pelaksanaan tahap ini yaitu dengan mengembangkan budaya membaca melalui kegiatan meringkas buku yang dibaca pada buku diary.

⁶⁸ Skripsi Nasrulloh Jamaludin, *Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung, Jawa Barat)*.

- c. Tahap Pembelajaran, pelaksanaan tahap ini yaitu dengan memberikan sumbangsih untuk pembelajaran pada kurikulum 2013.
4. Evaluasi, yaitu memastikan seluruh proses strategi kepala madrasah dalam program literasi berjalan dengan tujuan program yang sudah di rencanakan.

Selain proses manajerial yang dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah, kepala madrasah dapat melakukan strategi dan Langkah aplikatif dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah. Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pembentukan Tim Literasi Madrasah

Program madrasah selalu dijalankan oleh kepala madrasah, dimana kepala madrasah merupakan pemegang tertinggi tongkat kepemimpinan di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu melaksanakan fungsi manajerialnya yaitu mengorganisasikan program. Dalam implementasi Gerakan Literasi Madrasah, kepala madrasah dapat membentuk tim pengembang literasi madrasah. Tim ini beranggotakan guru yang berpotensi sebagai penulis. Tim bertugas merencanakan program sesuai panduan yang ada.

- b) Kerjasama dengan Lembaga Diklat atau Penerbit

Kepala madrasah perlu untuk menggandeng pihak-pihak dari luar madrasah sebagai pendukung program Gerakan Literasi Madrasah yang berhubungan dengan kegiatan menulis. Kerja sama ini akan mengembangkan potensi-potensi literasi yang dimiliki oleh guru dan peserta didik madrasah.

- c) Membuat Lingkungan Literasi

Lingkungan yang literat akan memacu warga madrasah untuk tertarik kepada kegiatan literasi. Kepala

madrasah Bersama jajarannya dapat saling berkoordinasi untuk menciptakan lingkungan kaya literasi. Seperti membuat perpustakaan menjadi lebih menarik, membuat cafe baca, membuat sudut baca, dan madding kelas.⁶⁹

Tidaklah mudah untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Oleh karena itu, harus dilakukan suatu upaya yang secara terus menerus agar terbentuk kebiasaan pada siswa yang pada akhirnya menjadi suatu kebutuhan. Adapun strategi dalam upaya meningkatkan atau membina minat baca pada peserta didik, antara lain:⁷⁰

a. Mengupayakan Kunjungan Perpustakaan

Merupakan strategi yang dapat dilakukan oleh madrasah pada waktu tertentu sebagai cara yang penting untuk memperkenalkan kepada peserta didik terhadap perpustakaan, koleksi, dan layanan lainnya yang disediakan perpustakaan. Pada saat kunjungan, pustakawan sekolah dan tenaga pengajar bekerja sama untuk dapat mengetahui bahan bacaan yang disukai oleh peserta didik. Hal ini menjadi masukan berharga bagi pustakawan. Selanjutnya, siswa yang telah mengetahui gambaran tentang perpustakaan, dengan sendirinya berkunjung ke perpustakaan madrasah untuk mencari bahan bacaan yang diinginkan atau sekedar mengerjakan tugas dari gurunya. Jika demikian dilakukan secara terus menerus akan menumbuhkan kebiasaan yang positif dan meningkatkan minat baca.

b. Mengupayakan Penambahan Koreksi Perpustakaan

Merupakan salah satu upaya agar menarik perhatian peserta didik untuk selalu berkunjung ke perpustakaan yaitu dengan tersediannya berbagai bahan bacaan baik fisik maupun non fisik untuk keperluan bahan bacaan peserta didik sebab perpustakaan madrasah

⁶⁹ Maghfur Qumaidi, *Menyingkap Rahasia Bumi Literasi*, (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019), hlm 59.

⁷⁰ Iis Lisnawati, Yuni Ertinawati, 2019, *Jurnal Literat Melalui Presentasi*. Siliwangi. Vol. 1, No.1

yang memiliki bahan bacaan yang variative dan kaya akan dapat menarik minat peserta didik untuk membaca.

Pustakawan madrasah sebaiknya pertimbangan pula dalam memilih buku, desain cover buku, dan jenis buku. Buku yang baik tentunya yang menyenangkan bagi pembaca, bahasanya kaya dan mudah dicerna. Perbanyak koleksi dan bahan bacaan dalam perpustakaan madrasah agar peserta didik dapat membaca dengan banyak pilihan. Bukan hanya buku pelajaran atau Lks yang ada dalam perpustakaan.

c. Mesosialisasikan Manfaat Baca

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh madrasah dengan mensosialisasikan pada peserta didik akan pentingnya membaca dan manfaat setelah membaca. Salah satu bentuk sosialisasi yaitu dengan membuat slogan yang menarik dan bisa menggugah ketertarikan siswa untuk membaca dan datang ke perpustakaan. Dibawah ini beberapa contoh slogan.

Cintailah Buku, Kuasailah Ilmu

Membaca adalah guru terbaik

Buku yang bermanfaat adalah teman sejati

d. Membuat Kelompok Lingkar Sastra

Program yang bisa diterapkan oleh madrasah untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan membentuk lingkaran sastra. Merupakan upaya yang dapat melatih peserta didik untuk berdiskusi dan menganalisis suatu buku dimana peserta didik membicarakan tentang judul dan pengarang suatu buku, mendiskusikan apa yang telah dibaca, mengidentifikasi bagian alur cerita yang paling

disukai dan alasan mengapa paling disukai, serta mengajukan topik untuk diskusi selanjutnya.

Upaya ini dapat dijadikan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang mana peserta didik dapat bergabung dan bertanggungjawab atas apa yang telah dibacanya dan belajar dari hasil diskusi dengan temannya.

e. Kuis dan Reward

Kuis dapat dilakukan oleh tenaga pengajar didalam kelas. Bentuk kuisnya bisa bermacam-macam tergantung kreatifitas para guru dalam kelas, misalnya meminta siswa untuk menebak suatu kata yang dianggap baru dari hubungan kalimat yang diberikan atau bisa juga merujuk suatu buku yang telah dibacanya dan menyampaikan kos akata yang baru ditemukan.

Madrasah dapat menjadikan kuis sebagai bentuk strategi dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Kuis dapat diimplementasikan dalam perlombaan-perlombaan yang menarik. Seperti sayembara puisi, menulis opini, menulis resensi suatu buku.

Setelah terlaksananya kuis, reward harus diberikan kepada peserta didik yang ikut berparrtisipasi atau dianggap memenuhi syarat sebagai penerima reward. Hal demikian, diharapkan mampu memotivasi minat baca peserta didik.

f. Mengadakan Forum Buku

Dalam kegiatan ini diberikan keleluasaan untuk mendiskusikan suatu buku, diskusi ini memberikan kesempatan untuk siswa, guru, atau pustakawan untuk berbagi cerita dan peasaannya terhadap buku yang telah dibacanya. Pihak madrasah dapat pula mengandung penulis/pengarang buku agar turut hadir dalam suatu forum buku yang dilaksanakan oleh madrasah tersebut. Penulis menyampaikan ketertarikan terhadap suatu buku dan memberikan kesan positif terhadap kegiatan membaca dengan maksud menarik minat baca peseta didik.

g. Pameran Perpustakaan

Strategi yang dapat diterapkan oleh madrasah dengan dukungan pengelola perpustakaan madrasah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan secara periodic pada waktu tertentu. Misal dalam rangka memperingati hari kemerdekaan, hari Pendidikan, hari maulid Nabi Muhammad, hari pahlawan, atau hari kunjung perpustakaan yang jatuh di bulan Mei. Pada saat itu, koleksi dikeluarkan untuk public sesuai dengan tema yang diperingatinya.

Pameran perpustakaan memberikan suasana yang baru untuk peserta didik dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam pameran perpustakaan diantaranya, memutar film edukasi yang menginspirasi minat baca peserta didik, memajang hasil karya tulis siswa dalam papan yang dapat dilihat dan dibaca oleh semua peserta didik.

Menurut Beers Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh Lembaga pendidikan dalam upaya menerapkan literasi di madrasah diantaranya yaitu:

a. Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi

Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru. Selain itu, karya-karya peserta didik diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lain di sekolah. Ruang pimpinan dengan pajangan karya peserta didik akan menunjukkan pengembangan budaya literasi. Dalam hal ini setiap sekolah perlu memenuhi standar pelayanan minimal yang ditetapkan oleh pemerintah.

b. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif

Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal ini dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun. Pemberian penghargaan dapat dilakukan saat upacara bendera setiap minggu untuk menghargai kemajuan peserta didik di semua aspek. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademis, tetapi juga sikap dan upaya peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh penghargaan sekolah. Sekolah juga bisa menyelenggarakan festival buku, lomba poster, mendongeng, karnaval tokoh buku cerita, dan sebagainya. Agar literasi dapat mewarnai semua perayaan penting di sekolah sepanjang tahun

c. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat

Lingkungan fisik, sosial dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan akademis. Ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan Gerakan literasi di sekolah. Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi. Salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati atau guru yang membacakan buku dengan menyaring selama 15 menit sebelum pelajaran berlangsung.

2. Program Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan literasi yang dilaksanakan pada satuan pendidikan/ sekolah dengan melibatkan siswa, guru serta tenaga kependidikan, termasuk orang tua/ wali. GLS dilaksanakan dengan praktik-praktik baik tentang literasi dengan menjadikan kebiasaan serta membudayakan pada lingkungan sekolah

Literasi dalam praktiknya dapat diintegrasikan pada kegiatan belajar mengajar, sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari seluruh kegiatan siswa di sekolah. guru dan tenaga pendidikan di satuan pendidikan tentunya memiliki kewajiban secara moral untuk menjadi teladan dalam hal

literasi. Keberhasilan literasi di sekolah perlu didukung dengan upaya melalui kegiatan-kegiatan literasi.

Literasi sendiri juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Untuk itulah terdapat program literasi, program literasi sendiri adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.⁷¹ Ada tiga tahapan program Literasi yaitu tahap pembiasaan, tahap perkembangan dan tahap pembelajaran.

3. Implementasi Program Literasi Sekolah

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pelaksanaan atau penerapan.⁷² Sedangkan implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi, implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, Tindakan, atau mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasional suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran. Implementasi menurut Browne dan Wildasky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁷³

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan yang telah direncanakan

⁷¹ Pratiwi, dkk, (2018), Panduan Gerakan Literasi di SMP. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

⁷² Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional. hlm.548.

⁷³ Arinda Firdianti. 2018. Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Yogyakarta: CV.GRE Publishing. hlm. 19.

disusun secara matang untuk mencapai tujuan dalam suatu aktivitas atau kegiatan.

Dari sisi istilah, kata Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk komunikasi dengan cara yang berbedasesuai dengan tujuannya. Menurut Sulzby mengartikan literasi secara sempit, yaitu literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis.

Menurut Suyono menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan abad ke-21.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu usaha atau pelaksanaan yang telah direncanakan untuk menjadikan sekolah yang literat yang melibatkan pihak sekolah, orang tua/ wali murid dan masyarakat.

Adapun Tahapan-tahapan Gerakan Literasi Sekolah yaitu:

a. Tahap Pembiasaan

Kegiatan ini merupakan upaya membiasakan membaca pada peserta didik diantaranya:

- 1) Membaca lima belas menit setiap hari pada jam ke- 0 / sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Mengelola sudut baca

Sudut baca ini merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik pada buku. Berikut ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengelola sudut baca: Guru kelas memandu peserta didik untuk membuat sudut baca, setiap peserta didik menyumbang satu buku untuk sudut baca, ada peserta didik yang bertugas mengelola administrasi peminjaman buku, peserta didik wajib meminjam buku untuk dibaca.

⁷⁴ Suyono, Titik Harsiati, Ika Sari Wulandari. 2018. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Malang.hlm.117.

3) Satu peserta didik satu buku (1 tahun sekali)

Program ini bertujuan untuk menambah jumlah koleksi buku diperpustakaan sekolah. peserta didik diminta membawa satu buku, membaca buku yang mereka miliki, setelah dibaca, buku itu disumbangkan ke perpustakaan sekolah.

4) Wajib kunjungan Perpustakaan Sekolah

Kegiatan ini bertujuan memanfaatkan perpustakaan untuk menumbuhkan kegemaran membaca.

b. Tahap Pengembangan

1) Mengelola sudut baca

2) Satu jam wajib baca

Program ini bertujuan agar peserta didik gemar membaca

3) Kuis membaca pagi

Program ini membiasakan peserta didik dengan kegiatan membaca pada pagi hari.

4) Duta literasi

Merupakan peserta didik terpilih yang bertugas untuk mengembangkan program literasi di sekolah.

5) Pos Baca Pos

Baca sekolah merupakan tempat bacaan dan membaca di area sekolah yang lebih luas, seperti Lorong-lorong sekolah, taman sekolah, kantin, depan kelas dan lain sebagainya.

c. Tahap Pembelajaran

1) Membaca buku cerita

Kegiatan ini membiasakan peserta didik untuk membaca sastra. Kegiatan membaca buku cerita dapat dilakukan dengan cara lain: membaca buku cerita, meringkas, membuat bahan presentasi dan menceritakan Kembali pada teman kelompok.

2) Madding kelas

Kegiatan ini membiasakan peserta didik untuk menulis, mempublikasi, dan membaca karya secara berkala.

3) Wajib kunjungi Perpustakaan Sekolah

Kegiatan ini sudah dikenalkan pada tahap pembiasaan.⁷⁵

4. Evaluasi Program Literasi Sekolah

Evaluasi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti proses penilaian, atau menilai. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas kinerja atau produktifitas suatu Lembaga dalam melaksanakan programnya.

Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas. Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan pendidikan.

Evaluasi pendidikan mencakup dua sasaran pokok yaitu evaluasi makro (program) dan evaluasi mikro (kelas). Secara umum, evaluasi terbagi dalam tiga tahap sesuai proses belajar mengajar yakni dimulai dari evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output. Setiap jenis evaluasi memiliki fungsi yang berbeda satu sama lainnya. Evaluasi input mencakup fungsi kesiapan penempatan dan seleksi. Evaluasi proses mencakup formatif, diagnostic, dan monitoring, sedangkan evaluasi output mencakup sumatif.

Evaluasi Program literasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu program dan pembambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Dan untuk mengetahui keberhasilan suatu program literasi secara menyeluruh.

Evaluasi konteks program literasi ini mengetahui tentang latar belakang program literasi dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan

⁷⁵ Ibid, hlm 38

program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan meliputi latar belakang program literasi, dukungan sekolah, dan dukungan orang tua siswa. Evaluasi input diantaranya mengkaji tentang sarana/modal/bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, evaluasi input mencakup minat membaca dan menulis dalam mengikuti program literasi dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung program literasi. Evaluasi terhadap proses adalah pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/bahan di dalam kegiatan nyata laporan. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan hasil, dan pelaporan.⁷⁶

⁷⁶ Titi Kurniati, Novan Ardy Wiyani, 2021, "*Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0*". Purwokerto, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6 No. 1 2021. hlm 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berisi tentang pengumpulan data di mana dilakukan pengamatan langsung dan mendekati dengan lokasi.

Secara *Terminologi* Penelitian Kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.⁷⁷

Penelitian Kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh Bersama pola-pola yang dihadapi.⁷⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif dalam hal ini fenomenologi menyelidiki berbagai pengalaman kesadaran yang di mana berkaitan dengan bagaimana pembagian antar subjek dan juga objek, atau juga dapat digunakan untuk meneliti fenomena yang terjadi baik individu, kelompok, ataupun juga dalam suatu kelembagaan.⁷⁹

Langkah selanjutnya, peneliti akan mendekt dan juga melihat langsung ke lokasi penelitian yang berada dilokasi MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu.

⁷⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016) hlm.6

⁷⁸ Lexy j. meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2007) hlm 6

⁷⁹ Lexy j. meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2007) hlm 15-17

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Azhar Tegalmunding, yang beralamat di Jln. Raya Tegalmunding Kelurahan Pruwatan, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian Skripsi ini dilakukan pada Bulan September-November 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah narasumber yang nantinya akan memberikan informasi-informasi terkait dengan penelitian. Penelitian ini meneliti Kepala Madrasah MTs Al-Azhar Tegalmunding, Kepala Perpustakaan MTs Al-Azhar Tegalmunding dan Siswa.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sesuatu yang akan digali dalam kegiatan penelitian. Objek penelitian ini adalah Strategi Kepala Madrasah dalam Sukses Program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam Menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁸⁰ Metode Pengumpulan data merupakan peristiwa atau keterangan yang nantinya akan mendukung penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁸¹ Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

⁸⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta,2006), hal. 104

⁸¹ Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm 45

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek peneliti. Dengan kemajuan teknologi seperti ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi.⁸² Menurut Imam Gunawan “Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan formal”.⁸³

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁸⁴ Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Secara terminology, *interview* ini juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.⁸⁵ Esterberg sebagaimana dikutip sugiyono dalam *Memahami Penelitian Kualitatif* membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu Wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.⁸⁶

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu system atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara

⁸² Yunus, Hadi Sabari, 2010, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

⁸³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160

⁸⁴ Lexy j. Moelong, *Metodologi Penelitian*, hal. 186

⁸⁵ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 58

⁸⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 73

terstruktur ini mengacu pada situasi Ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang di intrupsi atau arbiter, biasanya Teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon juga lebih bebas iramanya di banding wawancara terstruktur.⁸⁷

Tahap-tahap wawancara terdiri atas :

- 1) Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai
- 2) Mempersiapkan pelaksanaan wawancara. Tahap ini mencakup pengenalan karakteristik dari seluruh subyek penelitian.

⁸⁷ Lexy j. Moelong, *Metodologi Penelitian*,..., hal.190

- 3) Gerakan awal, tahap ini menunjukkan dimulainya kegiatan peneliti yang dimulai dengan semacam “*warming up*” yaitu mengajukan pertanyaan pertanyaan yang bersifat “*grand tour*”.
- 4) Melakukan wawancara dan memelihara agar menjadi produktif, dimana pertanyaan yang diajukan lebih bersifat spesifik.
- 5) Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara, artinya harus diadakan rangkuman terhadap seluruh hal-hal yang dikatakan oleh responden dan mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan barangkali responden yang bersangkutan masih ingin menambah demi memantapkan apa yang telah dikonfirmasi.⁸⁸

Peneliti melaksanakan wawancara secara tidak terstruktur dan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan kepala perpustakaan. Tujuan Peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, yaitu untuk menjalin keakraban dengan responden, sehingga membuat responden tidak menutup-nutupi keadaan yang sebenarnya, atau menjawab pertanyaan hanya untuk menyenangkan pewawancara, dengan cara seperti itu, maka akan diperoleh jawaban-jawaban spontanitas dari responden. Dalam kegiatan wawancara tersebut, peneliti menggunakan buku dan alat tulis untuk mencatat, dan merangkum hasil dari wawancara.

Adapun wawancara yang dilakukan :

- 1) Kepala MTs Al-Azhar Tegalmunding

Pada narasumber pertama peneliti akan mewawancarai Kepala MTs Al-Azhar Tegalmunding untuk mencari data terkait Strategi dalam Sukses Program Literasi.

- 2) Kepala Perpustakaan MTs Al-Azhar Tegalmunding

⁸⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode,...*, hal. 183-184

Pada narasumber kedua peneliti mewawancarai Kepala Perpustakaan MTs Al-Azhar Tegalmunding untuk mencari data terkait jumlah dan kemajuan terhadap suksesti program literasi.

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.⁸⁹ Dengan mengadakan observasi menurut kenyataan, dan melukiskannya secara cepat dan cermat untuk mendapatkan data yang relevan.

Di dalam penelitian, jenis Teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data ialah:⁹⁰

b. Observasi Patisipan

Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi. Apabila unsur partisipan sama sekali tidak ada pada observer dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan.

c. Observasi Sistematis

Ciri pokok observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur.

d. Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan dimana ada obsever menngadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa hingga situasi itu dapat diatur sesuai

⁸⁹ Bungin, M. Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

⁹⁰ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 72

dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk menghindari atau mengurangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah, di mana peneliti mendatangi langsung ke lokasi penelitian yaitu MTs Al-Azhar Tegalmunding. Pada Teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat dan jurnal kegiatan.⁹¹

Tanzeh dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian*, menjelaskan bahwa, metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

Adapun instrument dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi adalah perekam gambar atau foto. Secara rincinya metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang :

- a. Sejarah, visi dan Misi MTs Al-Azhar Tegalmunding
- b. Implementasi Program Literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding
- c. Bentuk -bentuk kegiatan literasi MTs Al-Azhar Tegalmunding

⁹¹ Kaelean, M.S (2012). *Metode Penelitian Kualitatif interdisipliner*. Yogyakarta : Paradigma

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis menurut Sugiyono adalah proses yang dilakukan sebelum melakukan wawancara sampai setelah wawancara di lapangan. Analisis dapat dilakukan terhadap data hasil pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Menurut Miles dan Huberman mengatakan kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* verivication.⁹²

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang sama dalam data kualitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

Langkah pertama ini berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang strategi kepala sekolah, program literasi sekolah di MTs Al- Azhar Tegalmunding.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud disini dapat sesederhana table dengan format yang rapi, grafik, *chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3. *Conclusion drawing* (Menarik Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila

⁹²Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm 46

ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakann merupakan kesimpulan kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan sebuah pemeriksaan terhadap keabsahan data di mana pada dasarnya di gunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan pada penelitian kualitatif mengatakan tidak ilmiah, dan juga merupakan salah satu unsur yang tidak terpisahkan dari bagian tubuh penelitian kualitatif. Keabsahan data ini digubakan untuk membuktikan bahwasannya apakah penelitian ini merupakan penelitian yang benar-benar penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang didapatnya. Uji keabsahan data dalam penelitian diantaranya yaitu menggunakan teknik triangulasi.⁹³

Triangulasi data merupakan penggabungan atau kombinasi dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda, peneliti sekaligus membandingkan atau mengecek erhadap keabsahan atau kredibilitas data tersebut. umber data yang peneliti gunakan adalah sumber dari Kepala Madrasah, Kepala Perpustakaan, Guru dan siswa. Teknik yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁹³ Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D., hlm 368

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Di Mts Al- Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan maka di peroleh data sebagai berikut:

a) Identitas Sekolah⁹⁴

Tabel. 1

Nama Sekolah	Mts Al- Azhar Tegalmunding
Alamat Sekolah	Jl. Raya Tegalmunding
Desa/Kelurahan	Desa Tegalmunding/ Pruwatan
Kecamatan	Bumiayu
Kabupaten	Brebes
Provinsi	Jawa Tengah
Status Sekolah	Swasta
Jenjang Pendidikan	Mts
Naungan	Kementrian Agama
No SK. Pendirian	: Wk/5.c/pp.00.6/137/1996
No SK. Operasional	: Wk/5.c/pp.00.6/137/1996
NSS	-
NPSN	20364738
Luas Tanah	1600
Luas Bangunan	430
Status Kepemilikan	-
Akreditasi	B

b) Sejarah Singkat Mts Al- Azhar Tegalmunding, Visi Misi, Tujuan, dan Sasaran⁹⁵

a. Sejarah Singkat MTs Al-Azhar Tegalmunding

Mts Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu didirikan pada tahun 1996 dibawah naungan Kementerian Agama. Pembangunan MTs ini dilandasi oleh minimnya pendidikan SMP sederajat berbasis agama di sekitar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu. MTs Al-Azhar adalah

⁹⁴ Dokumentasi MTs Al-Azhar Tegalmunding, dikutip 17 September 2021

⁹⁵ Dokumentasi MTs Al-Azhar Tegalmunding, dikutip 17 September 2021

satu- satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Pruwatan, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes, Jawa Tengah. Yang berlokasi di Jl. Raya Selatan No.2 Tegalmunding, Pruwatan, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes, Jawa Tengah. MTs Al-Azhar memiliki akreditasi B.

- b. Visi : Beriman Ilahiyah, Berilmu Amaliyah, Berakhaqul Karim.
- c. Misi :
- 1) Terwujudnya generasi muslim yang bertaqwa berilmu dan berkepribadian mulia
 - 2) Meningkatkan kinerja guru dan seluruh staf sekolah.
 - 3) Meningkatkan prestasi siswa di semua aspek.
 - 4) Menumbuhkembangkan kesadaran terhadap lingkungan hidup.
 - 5) Membudayakan warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan hidup.
 - 6) Melaksanakan program kebersihan sekolah dan terus berusaha memperbaiki ekosistem lingkungan sekolah.
 - 7) Menciptakan sekolah yang bermoral pancasila dan berbudi pekerti yang luhur.
- d. Tujuan :
- 1) Mengembangkan Kurikulum berkarakter dan berbudaya lingkungan secara terintegritas
 - 2) Terciptanya kebersamaan di antara semua siswa, guru dan semua bagian dari sekolah.
 - 3) Terciptanya guru-guru yang berkualitas dan berwawasan luas.
 - 4) Meningkatnya prestasi siswa di semua aspek.
 - 5) Menciptakan Sekolah yang bersih, sehat, asri dan menjadi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.
 - 6) Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan

e. Sasaran :

- 1) Memperbaiki semua bangunan sekolah baik Gedung, pagar dan fasilitas yang bermanfaat bagi seluruh warga sekolah
- 2) Melaksanakan pelatihan, penataran peningkatan kualitas kinerja guru
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, keagamaan dan semua program dari sekolah

c) Bentuk-bentuk kegiatan program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding

Adapun terkait dengan kegiatan program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding dapat dilihat pada tabel berikut.⁹⁶

Tabel. 2

NO	KEGIATAN
1.	Menyusun Program Kegiatan Literasi Sekolah
2.	Sosialisasi Program Kegiatan
3.	Tahap Pembiasaan
	a. Membaca Asmaul Husna b. Meresume Hasil Bacaan
4.	Tahap Pengembangan
	b. Mengelola Sudut Baca c. Tantangan Membaca d. Reward Membaca
5.	Tahap Pembelajaran
	e. Membaca buku cerita (15 menit 3 kali dalam seminggu) f. Mading Kelas g. Wajib Kunjungan Perpustakaan h. Klub Literasi

⁹⁶ Dokumentasi MTs Al-Azhar Tegalmunding, dikutip 15 Oktober 2021

d) Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa Mts Al-Azhar Tegalmunding

Adapun data guru dan karyawan di Mts Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu, dapat dilihat pada tabel berikut:⁹⁷

Tabel. 3

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	M. Imam Shubhiy, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Drs. Jumar Sanusi	S1	Guru Mapel
3	Muhaimin Nur, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
4	Jenudin, S.Pd	S1	Guru Mapel
5	Nur Eka Setyaningsih, S.Ag	S1	Guru Mapel
6	Farikhul Anam, S.Pd	S1	Guru Mapel
7	Mulyono, S.Pd	S1	Guru Mapel
8	H. Abdul Ghofar, S.Ag	S1	Guru Mapel
9	Rochmi Ernawati, SE	S1	Guru BK
10	Friska Dwi Ariyani, S.Pd	S1	Guru Mapel
11	Rohim, S.Pd.I	S1	Guru Mapel
12	Nurzanah, S.Pd	S1	Guru Mapel
13	Alit Saputri Khaerani, S.Pd	S1	Guru Mapel
14	Wina Puspitasari, S.Sos	S1	Tata Usaha

Adapun terkait dengan data peserta didik di Mts Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu Tahun Pelajaran 2021-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
81	94	175

2. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
------	---	---	-------

⁹⁷ Dokumentasi MTs Al-Azhar Tegalmunding, dikutip 10 November 2021

< 13 Th	70	65	135
13 th- 15 th	19	21	40

3. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	81	94	175
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	81	94	175

4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	35	30	65
Tingkat 8	20	40	60
Tingkat 7	26	24	50
Total	81	94	175

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin yaitu berjumlah 175 siswa. laki-laki berjumlah 81 siswa dan perempuan 94 siswa. Sedangkan jumlah peserta didik berdasarkan usia yaitu usia kurang dari 13 tahun berjumlah 135 siswa. Laki-laki berjumlah 70 siswa dan perempuan berjumlah 65 siswa. jumlah peserta didik berusia 13 tahun sampai 15 tahun berjumlah 40 siswa. Laki-laki berjumlah 19 siswa dan perempuan berjumlah 21 siswa. Sedangkan jumlah peserta didik berdasarkan agama yaitu 175 siswa beragama islam. Laki-laki berjumlah 81 siswa dan perempuan berjumlah 94 siswa. sedangkan peserta didik berdasarkan tingkatan pendidikan yaitu Tingkat pendidikan pada Tingkat 7 berjumlah 50 siswa. Laki-laki berjumlah 26 siswa dan perempuan berjumlah 24. Tingkat pendidikan pada Tingkat 8 berjumlah 60 siswa. Laki-laki berjumlah 20 siswa dan perempuan berjumlah 40 siswa. Tingkat pendidikan pada tingkat 9 berjumlah 65 siswa. Laki-laki berjumlah 35 siswa dan perempuan berjumlah 30 siswa.

B. Strategi Kepala Madrasah dalam Sukses Program Literasi di Mts Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu

Strategi Kepala Madrasah dalam sukses program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu adalah mengupayakan kunjungan perpustakaan. Hal ini penting dilakukan karena bertujuan untuk memperkenalkan pada peserta didik terhadap perpustakaan, koleksi dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Strategi selanjutnya, mengupayakan penambahan koleksi perpustakaan. Hal ini kepala sekolah mengupayakan agar dapat menarik perhatian peserta didik dengan cara memilih buku bacaan yang menarik, desain dan cover serta jenis bukunya. Strategi selanjutnya, mensosialisasikan manfaat baca. Hal ini dilakukan kepala sekolah beserta kepala perpustakaan dengan cara membuat slogan yang menarik agar menggugah siswa agar tertarik untuk membaca dan datang ke perpustakaan. Selanjutnya, membuat kelompok lingkaran siswa bertujuan agar dapat melatih siswa untuk berdiskusi buku yang telah dibaca lalu dipaparkan di depan. Hal ini melatih kemampuan siswa untuk menuangkan pengetahuan yang mereka telaah dalam membaca buku. selanjutnya, diadakannya Reward dalam hal literasi, bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam membaca dan berkunjung ke perpustakaan. Selanjutnya mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi merupakan hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah dalam pembelajaran. selanjutnya, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif. hal ini dikembangkan melalui komunikasi dan interaksi seluruh warga sekolah. selanjutnya, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat. hal ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu. Peneliti mampu menyajikan data bersifat teks deskriptif di mana menggambarkan terkait Strategi Kepala Madrasah dalam Sukses Program Literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu.

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh dilapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Strategi Kepala Madrasah dalam Sukses Program Literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Madrasah dalam sukseki program lima belas menit membaca

Program lima belas menit membaca merupakan salah satu kegiatan literasi di lingkungan sekolah, khususnya bagi peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. kegiatan ini merupakan kegiatan untuk membiasakan peserta didik untuk membaca dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan berasal dari kata biasa. Pembiasaan mengarah pada suatu proses, yaitu proses untuk membuat seseorang terbiasa untuk melakukan sesuatu.⁹⁸

Pada Program lima belas menit membaca ini seluruh peserta didik dikumpulkan di halaman sekolah kemudian petugas membagikan buku-buku kepada siswa, buku yang dibagikan disesuaikan dengan minat siswa, ada yang membaca novel, buku populer, sejarah, otobiography, agama dan lain-lain. setelah semuanya mendapatkan buku bacaan siswa diwajibkan untuk membuat resensi dan dipresentasikan didepan teman-temannya pada pelajaran Bahasa Indonesia. lima belas menit membaca juga dapat memperkaya kosakata, semakin banyak kosakata yang diketahui siswa, semakin baik kemampuan mereka untuk memahami bacaan. dengan menguasai banyak kosakata, siswa pun semakin teampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan diadakan program ini untuk memotivasi siswa dalam membaca, memiliki kesadaran dalam membaca dan mempunyai kegemaran membaca tinggi serta semangat yang tinggi. Hasil diadakan program ini siswa mampu berfikir secara luas dengan

⁹⁸ Novan Ardy Wiyani, 2017, "*Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Rudhatul Athfal (RA)*", Purwokerto, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1 Februari 2017. hlm 4.

memiliki pengetahuan. memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi, paham akan pentingnya membaca buku. Dalam pelaksanaan program lima belas menit membaca dilakukan setiap hari rabu dan kamis di jam pertama. Dari mulai jam 07.00-07.15 WIB. Setelah itu dilanjutkan kegiatan pembelajaran seperti biasa. Strategi yang dilakukan Kepala madrasah dalam program membaca lima belas menit membaca yaitu dengan cara menambah koleksi perpustakaan, membuat lingkaran sastra dan penghargaan kepada siswa. Gerakan Literasi Sekolah menyasar ekosistem sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Bila mengacu pada metode pembelajaran kurikulum 2013 yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, kegiatan literasi di sekolah tidak lagi berfokus pada peserta didik semata, selain sebagai fasilitator, guru juga menjadi subjek pembelajaran. Dengan adanya program membaca lima belas menit membaca siswa mampu memperbanyak kosakata yang di dapat, siswa lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran yang tinggi serta semangat dalam membaca.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu menurut Bapak M. Imam Shubhiy, S.Pd selaku Kepala Sekolah dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“Program gerakan literasi sekolah salah satu yaitu pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, untuk membaca asmaul husna kelas 7-9 berkumpul di halaman setelah sholat dhuha Bersama. Kegiatan membaca Asmaul husna merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik, pendidik dan tenaga pendidik sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa membaca asmaul husnal di mana pun”.⁹⁹

Menurut pandangan yang diungkapkan oleh ibu Nur Eka Setyaningsi, S.Ag dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak M. Imam Shubhiy, S.Pd selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu pada tanggal 17 November 2021 pukul 09.00 di ruang guru

“Gerakan literasi sekolah sekolah yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran itu biasanya rabu-kamis. kegiatan asmaul husna yang setiap hari dilaksanakan adalah bersifat wajib bagi warga sekolah, ini bertujuan agar siswa terbiasa dan mengamalkannya baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat”.¹⁰⁰

Sedangkan Menurut Pandangan Kepala Pustakawan dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“Saya hanya mengawasi untuk ketersediaan buku pelajaran, sedangkan kegiatan ada di masing-masing guru kelas, tetapi dari pihak sekolah ada target setiap kelas”.¹⁰¹

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mempunyai rasa kesadaran dan tanggungjawab sendiri yaitu melaksanakan apa yang sudah jadi kewajibannya untuk melaksanakan kegiatan literasi disekolah maupun di rumah untuk meningkatkan literasi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wiedarti bahwa aktivitas literasi harus bersifat partisipatif dan kolaboratif dengan pelibataan seluruh warga sekolah, baik peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, maupun orang tua/ wali peserta didik. Sekali lagi, peran sekolah menjadi demikian penting adanya. Untuk itu Langkah awal yang perlu dilakukan agar kegiatan literasi menjadi sebuah budaya di sekolah adalah dengan mebiasakan peserta didik membaca yang diikuti kegiatan menulis yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Jika pembiasaan membaca telah terbentuk, akan diarahkan ke tahap perkembangan pembelajaran berikutnya, kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi dasar yang ada pada Kurikulum 2013. Untuk tujuan tersebut, kegiatan perkembangan dapat dilakukan dengan melakukan sinkronisasi antara keterampilan dengan produktifitas.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Eka Setyaningsih, S.Ag selaku guru mapel di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu pada tanggal 17 Novemberr 2021 pukul 09.00 di ruang guru

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Jumar, S.Pd selaku Kepala Perpustakaan di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu pada tanggal 17 November 2021 pukul 09.00 di ruang guru

2. Strategi Kepala Madrasah dalam suksesti program pojok baca

Pojok baca merupakan gerakan yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca memberikan siswa untuk mengakses bacaan-bacaan dari berbagai genre melalui pojok baca yang tersedia. Dengan begitu frekuensi siswa untuk membaca akan lebih banyak.

Program ini adalah untuk membuat sebuah perpustakaan kecil yang letaknya di pojok ruangan kelas dengan berisi berbagai macam buku bacaan. Dengan adanya pojok baca bertujuan memberikan suasana baru di dalam kelas agar siswa gemar membaca buku, sehingga menambah keterampilan membaca dan juga ilmu pengetahuan. Sehingga hasil yang dicapai adalah menumbuhkan antusiasme dari siswa untuk gemar membaca buku, siswa lebih semangat belajar, siswa mampu menyampaikan pendapat mereka tentang buku yang dibaca secara lisan. Pelaksanaan Pojok baca ini dilakukan setiap hari, ketika siswa memiliki waktu luang seperti jam istirahat, jam kosong dan pada kegiatan lainnya. Pengelolaan pojok baca tersebut dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung, tujuannya agar siswa mempunyai tanggung jawab sebagai bentuk dari nilai karakter yang harus dimiliki siswa.

Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam program ini yaitu mengupayakan lingkungan fisik ramah literasi. Hal ini dapat dikembangkan melalui lingkungan yang ramah dan kondusif dalam pembelajaran. Dengan adanya pojok baca di ruang kelas siswa dapat menghemat waktu untuk pergi ke perpustakaan, suasana baru untuk membaca membuat siswa rajin membaca, menumbuhkan antusiasme dalam membaca.

Menurut pandangan kepala madrasah oleh Bapak Imam Shubhiy, S.Pd dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“Pojok baca ini berfungsi untuk siswa agar mampu memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca dan memahami,

bukan hanya itu saja tapi untuk meningkatkan kreativitas, inovasi dan juga kegemarannya terhadap membaca”.¹⁰²

Menurut pandangan kepala perpustakaan dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“Pojok baca yang ada di sekolah merupakan hasil cipta karya yang melibatkan siswa langsung, seperti rolling membaca buku dan jadwal piket untuk menata buku, mereka biasanya membaca buku pada jam istirahat, saya latih untuk bertanggungjawab”.¹⁰³

Dari pernyataan pustakawan di atas menguatkan bahwa pojok baca dapat menunjang siswa agar mampu memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Pojok baca ini menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan fisik sekolah menjadi ramah literasi. Sebagai contoh mereka memanfaatkan pojok baca ini disaat jam istirahat.

3. Strategi Kepala Madrasah dalam suksesi program wajib kunjungan perpustakaan sekolah

Wajib kunjungan perpustakaan sekolah adalah hak setiap siswa, namun disini wajib berkunjung ke perpustakaan sekolah agar siswa belajar dan menemukan hal-hal baru setelah membaca, serta mampu menerapkan ilmu yang di dapatnya.

Program ini dilakukan dengan cara menyusun jadwal kunjungan ke perpustakaan sehingga setiap kelas memiliki kesempatan yang sama mengunjungi perpustakaan. tujuannya memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa, serta mempersiapkan mereka untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. hasil yang dicapai dalam program ini adalah meningkatnya kunjungan perpustakaan, kesadaran siswa dalam pentingnya membaca. Pelaksanaan kunjungan perpustakaan ini laksanakan setiap hari dari jam 07.30 sampai pulang sekolah. Kunjungan perpustakaan ini dilakukan secara bergilir setiap harinya.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak M. Imam Shubhiy, S.Pd selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 10.00 di ruang guru

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Jumar, S.Pd selaku Kepala Perpustakaan di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu pada tanggal 17 Desember 2021 pukul 10.00 di ruang guru

Strategi kepala madrasah dalam program kunjungan perpustakaan yaitu dengan mengupayakan lingkungan sosial dan afektif. Hal ini dapat dikembangkan dengan cara memberikan penghargaan terhadap pencapaian peserta didik sepanjang tahun. pemberian penghargaan bertujuan untuk menghargai kemajuan peserta didik dalam semua aspek. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademis, tetapi juga upaya peserta didik. Dengan adanya program ini siswa dapat meningkatkan semangat belajar, dan meningkatkan berkunjung ke perpustakaan.

4. Strategi Kepala Madrasah dalam suksesti program duta literasi

Duta literasi adalah siswa siswi yang terbentuk dari suatu pemilihan seleksi yang bertujuan untuk mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan literasi. Selanjutnya, duta literasi akan selalu berusaha mengembangkan literasi di sekolah yaitu menumbuhkembangkan minat baca dan tulis para siswa.

Program ini bertujuan agar siswa yang dinobatkan menjadi duta literasi mempunyai tanggung jawab dan mampu mengajak siswa-siswi di sekolah agar mampu memanfaatkan waktu luang dalam membaca, memotivasi siswa lain agar selalu membaca, diadakannya kegiatan untuk meningkatkan literasi. Hasil yang dicapai dalam program ini adalah menumbuhkan semangat siswa dalam berlomba untuk mendapatkan apa yang diraih oleh temannya, menumbuhkan rasa keinginan untuk selalu membaca, mengajak siswa untuk rajin membaca. Pelaksanaan dalam program ini dilaksanakan satu semester untuk menentukan siapakah siswa paling banyak poinnya, indicator penilaiannya yaitu jumlah pinjaman buku, membaca buku sampai selesai, menulis ringkasan, dan menceritakankembali isi buku. Buku-buku tersebut merupakan buku non pelajaran.

Strategi kepala madrasah dalam program ini adalah mengupayakan sekolah dengan lingkungan akademis yang literat, penambahan koleksi buku. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Dengan adanya program tersebut siswa dapat

mempunyai waktu luang dalam membaca, menumbuhkan semangat membaca, memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat atas apa yang dibaca.

5. Strategi Kepala Madrasah dalam suksesti program madding kelas

Majalah dinding adalah salah satu media komunikasi yang ditempel di dinding. Karena informasi penting seputar sekolah ini di tempel di dinding, maka tidak memakan biaya.

Program ini bertujuan agar setiap siswa mampu mengembangkan kreativitas dan inovasinya terhadap madding tersebut. Tujuan diadakan program ini adalah sebagai sarana informasi, sebagai media hiburan, meningkatkan kreativitas penulis dan pembaca, meningkatkan wawasan akan keadaan sekolah yang dapat berguna bagi murid baru dan menumbuhkan kebiasaan membaca. Hasil yang dicapai dalam program ini adalah siswa dapat mengetahui informasi yang sedang populer. Pelaksanaan pada program ini adalah Pembuatan madding di setiap kelas dilakukan dengan cara mewajibkan peserta didik untuk mampu menuangkan idenya dalam kreativitas yang dibuat, serta mampu memahami isi dari apa yang telah dibuatnya.

Strategi kepala sekolah dalam program ini adalah mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi. Hal ini dikembangkan melalui pencapaian siswa terhadap kegiatan madding setiap kelas. bertujuan agar siswa mampu berinovasi dan kreatif dalam pembuatan madding kelas, serta menuangkan ide terkait informasi yang terkait. Dengan adanya program ini siswa dapat menumbuhkan ide-ide terkait isi madding kelas tersebut, siswa memiliki kreatifitas yang tinggi.

C. Evaluasi Program Literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu

Evaluasi adalah salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas kinerja atau produktivitas suatu Lembaga dalam melaksanakan

programnya. Dalam evaluasi terhadap program literasi ada beberapa komponen program. Pertama adalah visi, misi dan tujuan program terhadap sekolah. Kedua adalah kesiapan sarana prasarana, tenaga, kependidikan, serta pendanaan program. Ketiga adalah pelaksanaan program. Keempat adalah hasil dari pelaksanaan program. Kelima adalah dampak dari pelaksanaan program. Hasil Observasi menunjukkan bahwa visi, misi dan tujuan program literasi bermanfaat untuk peserta didik di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu. Sarana prasarana di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu cukup baik dan tersedia serta pendanaan yang masih belum mencukupi untuk penambahan koleksi buku-buku non pelajaran. Pelaksanaan program cukup baik, karena dilaksanakan pada hari rabu dan kamis dijam pertama. Hasil yang dicapai juga cukup baik, dibuktikan dengan hasil resensi pada siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dampak program cukup baik, hal ini dibuktikan dengan kecakapan siswa dalam berdiskusi setelah melakukan pembacaan terhadap jenis bacaan yang dipilih. Pelaksanaan berjalan lancar dengan adanya ketepatan waktu yang konsisten, adanya tugas berupa tagihan resume, adanya diskusi kelompok setelah membaca.

Dalam evaluasi program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu, dalam wawancaranya dengan Bapak Imam Shubhiy, S.Pd terkait dengan evaluasi menyatakan sebagai berikut:¹⁰⁴

“Secara garis besar dalam bidang pendidikan ada 2 jenis evaluasi yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pendidikan. Evaluasi hasil belajar bertujuan mengukur apakah pembelajaran dibidang ilmu mencapai tujuan, diharapkan siswa menambah wawasan, pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat. evaluasi program pendidikan yaitu aktivitas yang di rancang, diharapkan siswa mampu berkreasi sesuai dengan program-program yang telah di terapkan”.

Sedangkan menurut pandangan bapak Muhaimin, S.Pd dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Imam Shubhiy, S.Pd selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu pada tanggal 23 Desember ber 2021 pukul 09.00 di ruang guru

“Evaluasi adalah penilaian yang melibatkan factor-faktor yang ada. Evaluasi terkait program literasi adalah kurangnya bahan bacaan, kurangnya fasilitas di perpustakaan, kurangnya minat siswa untuk membaca, evaluasi ini menjadi acuan agar kedepannya dapat diperbaiki dan memperbaharui program-program yang sudah ada”.

Padangan yang sama juga menurut bapak Jumar, S.Pd dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:¹⁰⁵

“Evaluasi adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding adalah proses penilaian untuk mencapai tujuan program literasi tersebut. Adapaun factor-faktor yang mempengaruhi juga pasti ada, seperti kurangnya bahan bacaan, kurangnya kesadaran siswa untuk membaca”.

Berkaitan dengan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi terhadap rangkaian perencanaan program hingga dampak peserta didik. Program gerakan literasi sekolah (GLS) dimaksudkan agar tumbuhnya budaya literasi pada peserta didik. Aktifitas membaca peserta didik diharapkan dapat dikembangkan melalui proses pembiasaan hingga pembelajaran. Kebiasaan yang ditumbuh kembangkan melalui kegiatan literasi di sekolah diharapkan dapat terus terpelihara bukan hanya kepada peserta didik, tetapi juga kepada warga sekolah lainnya. Aktifitas literasi berkelanjutan dapat menciptakan ekosistem sekolah yang literat. Target dan sasaran program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) didokumentasikan dalam Panduan Gerakan Literasi di MTs. Kegiatan literasi sekolah diharapkan juga meningkatkan rasa cinta baca dan kemampuan memahami bacaan.

D. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal September 2021 s.d Desember 2021 di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu dikatakan sudah sesuai dengan seruan pemerintah.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Jumar, S.Pd selaku Kepala Sekolah di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu pada tanggal 23 Desember ber 2021 pukul 09.00 di ruang guru

Pada tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dalam kegiatan membaca. Hal ini sesuai dengan panduan gerakan literasi di sekolah harus terdapat perpustakaan sebagai penunjang proses pembelajaran dan diikutkan dengan program-program yang lain. Perpustakaan sekolah menurut Depag RI menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah.¹⁰⁶ Dalam Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ditekankan pada pembiasaan buku atau bahan bacaan sesuai minat mereka. Proses pembiasaan tersebut diawali dengan membaca bahan bacaan disetiap awal pembelajaran setiap harinya. Kegiatan membaca tersebut untuk peserta didik, diharapkan menjadi kebiasaan peserta didik. Kebiasaan tersebut nantinya akan mendorong keingintahuan peserta didik terhadap setiap bahan bacaan mereka. Pembiasaan dalam membaca lima belas menit dengan strategi yang digunakan dapat membuat siswa bersemangat dalam membaca. Peserta didik setelah melalui proses pembiasaan membaca di harapkan dapat membuat hasil karya produktif. Hasil karya lainnya dapat pula berupa ungkapan kata atau kalimat motivasi. Ragam jenis buku yang telah dibaca oleh peserta didik juga objek yang dievaluasi.

Dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu di butuhkan adanya strategi yang menggunakan tiga parameter yaitu lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan afektif, lingkungan akademik. Dalam hal ini strategi lingkungan fisik sekolah yaitu sekolah memajang karya-karya siswa dan kata-kata motivasi, sekolah menyediakan buku bacaan di pojok baca. Strategi lingkungan sosial dan afektif di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu yaitu peran aktif warga sekolah dalam program gerakan literasi sekolah. Peran aktif warga sekolah adalah kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan masyarakat. Sedangkan strategi lingkungan akademik MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu yaitu pengadaan buku bacaan. Hal ini sesuai dengan strategi

¹⁰⁶ Dikutip dari www.fatkhan.web.id tentang *pengertian, fungsi, dan tujuan perpustakaan sekolah*. Diakses pada tanggal 6 juni 2022 pukul 23.00 WIB.

menurut Beers yang menyatakan bahwa strategi yang digunakan adalah mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi literat, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat.¹⁰⁷

Pada setiap proses pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pasti tidak akan berjalan mulus sesuai perkiraan pasti ada saja yang menjadi kendala atau halangan. Faktor pendukung dalam melaksanakan program yaitu peran aktif seluruh warga sekolah dalam mensukseskan program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu, serta antusiasme siswa dalam melaksanakan program literasi sekolah, adanya pihak perpustakaan daerah yang ikut membantu, lingkungan yang kondusif, dan dukungan dari orangtu/wali siswa. Adapun faktor penghambatnya yaitu, kurangnya buku bacaan, kondisi buku yang lama, perawatan buku yang belum sepenuhnya terjaga, dan tidak semua siswa mempunyai motivasi untuk membaca. Menurut hasil observasi ada beberapa yang menjadi kendala pada proses strategi kepala madrasah di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu yaitu kondisi buku yang terlalu lama dan jumlah buku yang masih terbatas, ruang perpustakaan yang masih bergabung dengan ruang kelas, perawatan buku yang masih kurang maksimal.

¹⁰⁷ Satgas Gerakan Literai Sekolah Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah Edisi 2...* hlm 13.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai strategi kepala madrasah dalam suksesi program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu dapat disimpulkan bahwa MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu sudah menerapkan program gerakan literasi sekolah sejak tahun pelajaran 2019/2020 sudah tertata dengan baik. Hasil ketercapaian strategi kepala madrasah dalam suksesi program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu dapat dikatakan tercapai pada tahap pembiasaan, pengembangan dan tahap pembelajaran masih dalam proses berjalan. Hal ini dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal, faktor internal terdapat pada peserta didik yang kurang antusiasme terhadap membaca, kurangnya motivasi dalam membaca dilingkungan sekolah, serta sarana prasarana yang kurang memadai di ruang perpustakaan seperti, buku yang kurang lengkap, kondisi buku yang lama, perawatan buku yang belum sepenuhnya terjaga, serta ketersediaan dana yang belum sepenuhnya terpenuhi. Adapun faktor eksternal sendiri berasal dari dukungan masyarakat yang sepenuhnya mendukung dengan adanya program literasi sekolah ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang berbudi pekerti melalui budaya literasi, serta dukungan orang tua/ wali murid siswa terhadap program literasi sekolah dalam membantu pelaksanaan program literasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketercapaian strategi kepala madrasah dalam suksesi program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu dapat dikatakan kurang atau belum tercapai sepenuhnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran kepada:

1. Bagi Peneliti lain yang akan meneliti terkait dengan kegiatan literasi di sekolah baik jenjang SD, SMP, SMA disarankan focus pada kegiatan literasi di sekolahnya.
2. Kepala Madrasah untuk mengatur, mengelola dan memantau Guru, Staff, siswa maupun sarana dan prasarana penunjang strategi kepala madrasah dalam suksesi program literasi agar seluruhnya dapat berjalan dengan baik.
3. Guru dan Staff untuk membantu strategi strategi kepala madrasah dalam suksesi program literasi di sekolah dan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi pemebelajar yang literat sepanjang hayat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Shofiyuddin Ichsan, *Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi GLS di MI Muhammadiyah Gunungkidul*, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10 no. 01 (2018): 70
- Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi, CV Jejak.
- Arinda Firdianti. 2018. *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Yogyakarta: CV.GRE Publishing. hlm. 19.
- Bahkron Sodik, 2020, *Gerakan Literasi Sekolah untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa di Indonesia*. Jakarta Pusat, Bukupedia Indonesia
- Bungin, M. Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. hlm.548.
- Dwi Lutfi Nur Anisa, 2021, *Strategi Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri*, Surabaya
- Falih Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis sector Publik Di Era Perubahan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hlm 4
- Fred. R. David, *Strategic Management Concept And Cases*,1.
- Hamid Muhammad, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2016),
- Hendiyat Seotopo, *Kepemimpinan Dan Supervisie Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, hlm 1
- Iis Lisnawati, Yuni Ertinawati, 2019. *Jurnal Literat Melalui Presentasi*. Siliwangi. Vol. 1, No. 1
- Ika Fadilah Ratna Sari, *Konsep Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 10 no. 01 (2018): 91
- Imam Syukron Affani, 2017, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Minat Baca Melalui Program Layanan Perpustakaan di MA Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep*". IAIN MADURA.
- Indah Wijaya Antasari, 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*.
- Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*,(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012) hlm 23-24.
- Kaelean, M.S (2012). *Metode Penelitian Kualitatif interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma
- Laksmi Dewi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009) hlm 3
- Mardjin Syam, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Bandung: Angkasa

- Muhammad Rijal Mahfudh, Ali Imron, 2020, *Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Literasi membaca siswa di SMA Negeri 1 Kota Kediri*. Kediri
- Nanang Fattah, *Manajemen Strategik Berbasis Nilai*, (Bandung: Remaja RRosdakarya, 2016), hlm 4
- Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan- Formulasi, implementasi dan Pengawasan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm 5
- Opan Arifudin, Rahman Tanjung, Dkk. 2020, *Manajemen Strategik*, Purwokerto, CV. Pena Persada, hlm 8
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm 339.
- Pratiwi, dkk, (2018), *Panduan Gerakan Literasi di SMP*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm 1
- Riyanto, 2016. *Jurnal Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Vol 4 No 1
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)
- Suciati Purwo, 2017, *Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran kreatif-produktif di Sekolah Dasar*, STIKIP PGRI Trenggalek, Jurnal Pendidikan, Vol 3 no. 1 (2017) :5
- Sudarwan Denim, Suparno, 2009. *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. hlm 77
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Suyono, Titik Harsiati, Ika Sari Wulandari. 2018. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Malang. hlm. 117.
- Syam Suhendi, H. Cecep Dkk, 2021, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, Hlm 2
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta. hlm 32
- Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Kecerdasab Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah* (Ponorogo: Uwaus Inspirasi Indonesia, 2018,)
- Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, 2017, *Pembelajaran Literasi Pembelajaran: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika,, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta. Sinar Grafika Offset.
- Yunus, Hadi Sabari, 2010, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zikra, Sari Dariska Zikrayanti Sari. 2018. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMAN 3 Takengon*. Jurnal LIBRIA Vol. 10 No. 2
- USAID PRIORITAS. 2014. *Buku sumber untuk Dosen LPTK pembelajaran literasi kelas awal SD/MI di LPTK*. Cornwallis Road: RTI International (www.prioritaspendidik.org). hlm. 2.

- Hamdan Hysein Batubara dan Dessy Noor Arini, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri Gugus Sunngai MIAI Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 4 No. 1, Maret 2018. hlm.16.
- Sutrianto, Nilam Rahmawan, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. hlm 2
- Satgas Gerakan Literasi Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah Edisi 2.....* hlm, 7.
- Dikutip dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, *Gerakan Literasi Sekolah*, <https://disdik.bandung.go.id> diakses pada 23 juni 2022 pukul 14.30 WIB
- Farid ahmad dan hamidulloh ibda. 2019. *Media Literasi Sekolah* (Teori dan praktik). CV Pilar Nusantara: Semarang. hlm 19
- Budi Waluyo, Sri Hastuti dkk. 2019. *Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng*. Universitas Sebels Maret: Senadimas Unisri. hlm. 254
- Mulyo Teguh. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah*, Prosiding Seminar nasional, diakses dari www.pgisd.umk.ac.id pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 15.00 WIB
- Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini. 2018. *Literasi di sekolah dari teori ke praktik*, Nilacakra: Bali. hlm. 9.
- Laili Rahmawati, *Sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah.....* hlm. 3
- Aulia Akbar. 2017. *Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar*. JPSD Vol. 3 No. 1 diakses pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 15.30 WIB
- Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini. 2018. *Literasi di sekolah dari teori ke praktik*, Nilacakra: Bali. hlm. 10.
- Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan – Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm 6.
- David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, terj. Julianto Agung (Yogyakarta: ANDI,2003), hlm 9
- Murniati dan Nasir Usman, *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*, (Bandung: Citapustakanmedia Perintis, 2008), hlm 87
- Maghfur Qumaidi, *Menyingkap Rahasia Bumi Literasi*, (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019), hlm 59.
- Maesaroh Siti, Hamdan Adib, Novan Ardy Wiyani, 2022, “*Implementasi Model Kepemimpinan Transformasi di Pesantren Khozinatul ‘Ulum Blora*”, Purwokerto, Journal of Islamic Education, Vol. 7 No. 1 Mei 2022. hlm. 3
- Triyono, Novan Ardy Wiyani, 2022, “*Analisis Swot Pembelajaran Tematik*”, Purwokerto, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 6, No. 2 Maret 2022. hlm. 5
- Novan Ardy Wiyani, 2017, “*Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto*, Purwokerto, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 2, 2017. hlm 4.
- Novan Ardy Wiyani, 2017, “*Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Rudhatul Athfal (RA)*”, Purwokerto, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1 Februari 2017. hlm 4.

Kurniati Titi , Novan Ardy Wiyani, 2021, “*Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0*”. Purwokerto, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6 No. 1 2021. hlm 6.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Observasi

1. Sejarah berdirinya dan letak geografis MTs Al-Azhar Tegalmunding
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MTs Al-Azhar Tegalmunding
3. Bentuk-bentuk Kegiatan program literasi bagi peserta didik di MTs Al-Azhar Tegalmunding
4. Keadaan Guru, Karyawan dan siswa MTs Al-Azhar Tegalmunding



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al-Azhar Tegalmunding:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam suksesi program literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding?
2. Bagaimana implementasi program literasi MTs Al-Azhar Tegalmunding?
3. Bagaimana hasil evaluasi program literasi yang telah dijalankan?
4. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program literasi sekolah?

B. Pedoman Wawancara dengan Pihak Perpustakaan MTs Al-Azhar Tegalmunding

1. Apakah Ada kegiatan literasi disini?
2. Sejak kapan kegiatan literasi diadakan?
3. Apa saja program literasi disekolah?
4. Apakah ada program unggulan terkait program literasi?
5. Bagaimana penerapan program yang sudah dijalankan selama ini?
6. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program literasi sekolah?
7. Apa saja hal-hal yang harus di perbaiki selama berjalannya program tersebut?
8. Bagaimana implementasi program literasi sekolah?
9. Bagaimana hasil evaluasi program literasi sekolah yang sudah dijalankan?

Lampiran 3 Foto Kegiatan

Gambar 1

Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsAl-Azhar Tegalmunding



Gambar 2

Kunjungan Perpustakaan



Gambar 3

Meresume buku



Gambar 4
Kegiatan membaca buku 15 menit



Gambar 5
Kondisi Perpustakaan



Gambar 6
Madding Kelas



Gambar 7
Pojoy Literasi



Lampiran 4 Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

Nomor : B-1804/In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/9/2021 Purwokerto, 14 September 2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kepala Madrasah MTS AL-AZHAR TEGALMMUNDING
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Mudah Ningsih
2. NIM : 1817401069
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun akademik : 2021

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kepala Sekolah dan Pengurus Perpustakaan
2. Tempat/Lokasi : Mts Al-Azhar Tegalmunding
3. Tanggal obsevasi : 15 September 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.



A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan MPI


H. Rahman Afandi M., S.I.
NIP. 196808032005011001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 14 September 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 5 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Mudah Ningali
 No. Induk : 1817401069
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan S. Pd, M.A.
 Nama Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Program Literasi di Mts Al- Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu,13 Oktober 2021	Pengarahan pembuatan proposal skripsi		
2.	Rabu, 3 November 2021	Bimbingan mengenai kelanjutan pembuatan proposal skripsi		
3.	Senin,8 November 2021	Perbaikan Latarbelakang Masalah		



AIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : 9 November 2021
 No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

4.	Selasa,9 November 2021	Perbaikan hasil observasi		
----	------------------------	---------------------------	--	--

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 9 November 2021
 Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan S. Pd, M.A.
 NIP. 198103222005011002



AIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : 9 November 2021
 No. Revisi : 0

Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B. /Un.19/FTIK.Jurusan MPI/PP.05.3/28/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Strategi Kepala Madrasah Dalam Sukses Program Literasi Di Mts Al -Azhar Tegalmunding
Pruwatan Bumiayu

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Mudah Ningsih
NIM : 1817401069
Semester : 7
Jurusan/Prodi : MPI/ FTIK

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 11 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi MPI

Penguji

Rahman Afandi, M.S.I
NIP.196808032005011001

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.
NIP.198505252015503 1 004

Lampiran 7 Surat Izin Riset Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.470/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

13 Mei 2022

Kepada
Yth. Kepala MTs Al-Azhar Tegalmunding
Kec. Bumiayu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Mudah Ningsih |
| 2. NIM | : 1817401069 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Desa Seseapan Rt 04 Rw 12, Kelurahan Pruwatan, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes |
| 6. Judul | : Strategi Kepala Madrasah dalam suksesi Program Literasi di Mts Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : Kepala Madrasah, siswa dan Kepala Perpustakaan |
| 2. Tempat / Lokasi | : Tegalmunding Pruwatan Bumiayu |
| 3. Tanggal Riset | : 17-05-2022 s/d 17-07-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kankemenag Kab. Banyumas

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1690/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Mudah Ningsih
NIM : 1817401069
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 April 2022
Nilai : A-


Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,











Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001


Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi












KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
 www.uin-szu.ac.id


BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mudah Ningah
 No. Induk : 1817401069
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MP1
 Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
 Nama Judul : Strategi Kepala Madrasah Dalam Sukses Program Literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Prowatan Bumiayu

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 15 November 2021	Konsultasi Hasil Seminar Proposal		
2	Kamis, 10 Maret 2022	Bimbingan Skripsi Bab 2		
3	Senin, 29 Maret 2022	Bimbingan Skripsi Bab 2 (Penambahan materi) dan Bab 3.		
4	Rabu, 8 Juni 2022	Bimbingan Skripsi Bab 4-5		


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
 www.uin-szu.ac.id

5	Kamis, 9 Juni 2022	Bimbingan Skripsi Bab 1-5		
6	Rabu, 15 Juni 2022	Bimbingan Skripsi Bab 1-5 (Perbaikan)		
7	Senin, 20 Juni 2022	Bimbingan Skripsi Bab 1-5 (Perbaikan Bab 2 dan 5)		
8	Jumat, 24 Juni 2022	Bimbingan Pembuatan Abstrak, Daftar Isi dan Lampiran		
9	Sabtu, 25 Juni 2022	ACC Munqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 25 Juni 2022
 Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
 NIP.19810322200501 1 002

Lampiran 10 Rekomendasi Munaqosah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

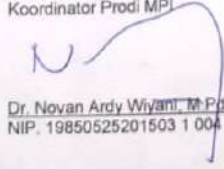
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: <u>Mudah Ningsih</u>
NIM	: <u>1817401069</u>
Semester	: <u>8 (Delapan)</u>
Jurusan/Prodi	: <u>MPI/FTIK</u>
Angkatan Tahun	: <u>2018</u>
Judul Skripsi	: <u>Strategi Kepala Madrasah Dalam Suksesi Program Literasi di MTs Al-Azhar Tegalmunding Pruwatan Bumiayu</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 27 Juni 2022

Mengetahui, Koordinator Prodi MPI	Dosen Pembimbing
	
<u>Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd., I.</u> NIP. 19850525201503 1 004	<u>Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A</u> NIP. 19810322200501 1 002

Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor: B-2124/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUDAH NINGSIH
NIM : 1817401069
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 25 Mei 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Pend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatran.ac.id | www.sibahainsatran.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
 جامعة الأستاذ دكتور علي الحلبي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورتوكرتو
 الوحدة لتسمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة

No : B-461/Uh 19/K Bhs/PP 009/III/2022

This is to certify that

Name	:	MUDAH NINGSIH	
Place and Date of Birth	:	Brebes, 24 Juni 1999	
Has taken	:	IQILA	
with Computer Based Test,	:	9 Maret 2022	
organized by Language Development Unit on:	:		
with obtained result as follows	:		
Listening Comprehension:	49	Structure and Written Expression:	51
Reading Comprehension:	52	Overall Score:	506

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد عاينت/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

فهم المقروء : فهم المقروء
 فهم السمع : فهم السمع

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ دكتور علي الحلبي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورتوكرتو



Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

KEMENTERIAN Agama
 The Head of Language Development Unit,
 رعية الوحدة لتسمية اللغة



Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KHAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40/A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatru.ac.id | www.sibansatru.ac.id | +62 (201) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كاي حجي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجو
الوحدة لتبني اللغة

No.: B-160/Uh.19/K.BHS/PP.009/III/2022

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that

Name : MUDAH NINGSIH
Place and Date of Birth : Brebes, 24 Juni 1999
Has taken : EPTUS
with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 9 Maret 2022

منحت إلى الاسم :
محل وتاريخ الميلاد :
وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتبني اللغة في التاريخ :
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 52 Structure and Written Expression: 57 Reading Comprehension: 56
فهم المسجع فهم العبارات والتركييب فهم المقروء

Obtained Score : 550
المجموع الكلي : 550

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كاي حجي سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجو.

REKENINGAN Purwokerto, 9 Maret 2022
رئيسة الوحدة لتبني اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 14 Sertifikat BTA/PPI

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id</p>												
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <h2><u>MUDAH NINGSIH</u></h2> <p>1817401069</p>													
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>72</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>70</td></tr><tr><td>3. Tahfidz</td><td>70</td></tr><tr><td>4. Imla'</td><td>70</td></tr><tr><td>5. Praktek</td><td>70</td></tr></tbody></table> <p>NO. SERI: MAJ-G1-2019-098</p>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	72	2. Tartil	70	3. Tahfidz	70	4. Imla'	70	5. Praktek	70	<p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p>Purwokerto, 24 Januari 2019 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>
MATERI UJIAN	NILAI												
1. Tes Tulis	72												
2. Tartil	70												
3. Tahfidz	70												
4. Imla'	70												
5. Praktek	70												



Lampiran 15 Sertifikat PKL



Lampiran 16 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835924 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-1/PPD/7002/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	86 / A-
Microsoft Power Point	80 / B+

Diberikan Kepada:
MUDAH NINGSIH
NIM. 1817401089

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 24 Juni 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TTPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 27 Desember 2021
Kepala UPT TTPD



Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mudah Ningsih
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 24 Juni 1999
Agama : ISLAM
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Seseapan RT 04/RW 12 Pruwatan Bumiayu
Nama Orang tua : Ibu Warsiti dan Bapak Tarmo
Riwayat Pendidikan :
SD Negeri Cinanas 01
SMP Negeri 2 Bumiayu
MAN 2 Brebes
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Pengalaman Organisasi :
IMBS Purwokerto
IPNU/IPPNU IAIN Purwokerto
HMJ MPI IAIN Purwokerto
PKS MAN 2 Brebes
PADUAN SUARA MPI

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Penulis, 24 Juni 2022



Mudah Ningsih
NIM.1817401069